

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan rutin yang hampir-hampir tidak dapat di pisahkan lagi dari gaya kehidupan manusia modern yang literat, terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Dalam buku *Pijar-pijar Pemikiran Bahasa dan Budaya*, indikasi arti penting membaca bagi dunia pendidikan ini bisa dilihat diantara nya melalui banyaknya statemen yang di kemukakan para pakar dengan disiplin yang berbeda. Membaca merupakan keterampilan dasar dalam belajar.¹ Keterampilan membaca ini akan terus memegang peranannya bahkan era informasi sekalipun di mana informasi bisa diperoleh melalui berbagai media audio-visual elektronik, seperti televisi, radio, kaset, dan video. Tetapi informasi lisan tetaplah terbatas dan bersifat sementara sedangkan informasi tertulis relatif lebih tahan lama dan mudah di akses atau dibaca kapan saja di perlukan.

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.² Seorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri dari berbagai macam kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca yang kita di adalah lambang atau tanda atau tulisan

¹ Ilzamudin Ma'amur, *Pijar-pijar Pemikiran Bahasa dan Budaya* (Jakarta : Diadit Media, 2006), h. 4.

² Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tulisan bermakna dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Di sini membaca berarti memahami isi teks bacaan baik secara literal, inferensial, evaluasi, apresiasi.

Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai tujuannya.

Pada umumnya, tujuan membaca dibagi menjadi tiga tujuan yaitu : (1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, (3) membaca untuk kesenangan. Dalam hal ini, tujuan membaca perlu ditetapkan sebelum kita membaca. Dengan menetapkan tujuan membaca sebelum membaca sebuah teks, pembaca akan lebih fokus dan lebih memahami lagi teks yang dibacanya. Oleh sebab itu, tujuan membaca yang jelas akan mempermudah si pembaca mencari bahan bacaannya dan akan lebih mudah mendapatkan informasi.

Sesuai dengan Kurikulum di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, terutama dalam era globalisasi yang semakin maju membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Pada khususnya, di bidang percetakan yang menyimpan banyak informasi baik mengenai dunia pendidikan maupun dalam dunia perdagangan. Dalam era globalisasi ini, pemahaman seorang siswa di bangku sekolah harus ditempuh dengan cara membaca. Karena dengan membaca siswa mendapatkan ilmu yang banyak atau dengan kata lain siswa itu harus menjadi seorang yang kutu buku.

Peranan seorang siswa dalam membaca tidak hanya berperan dalam bidang studi yang dia pelajari. Namun, dia harus lebih dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang pada saat ini. Misalnya, siswa itu dituntut untuk mampu membuka situs-situs internet yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, membaca merupakan bagian dari empat

komponen bahasa yang selalu dipergunakan setiap hari dan membaca merupakan bagian dari komunikasi tulisan.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari pengajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum di Sekolah Dasar.³ Dijelaskan bahwa tujuan pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan menginterpretasikan secara efektif dan efisien. Pendekatan sebagai salah satu unsur sistem sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berkaitan dengan pandangan terhadap pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran membaca, pandangan guru terhadap hakikat pembelajaran membaca dan hakikat membaca sangat menentukan bentuk kegiatan atau strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam kenyataannya di dunia pendidikan saat ini, dapat melihat bahwa sebagian dari soal-soal yang diujikan bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kita dapat melihat dalam soal-soal ujian tersebut sangat dituntut kemampuan siswa di dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, *setting*, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Maka, disinilah peran penting dari membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar. Dengan siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman maka akan timbul minat membaca, minat

³ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Jakarta : PT. Indeks, 2008), h. 17.

membaca akan lebih meningkat karena kecintaan pada buku semakin tinggi.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin tinggi minat seseorang. Minat membaca harus di tumbuhkan terhadap siswa agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Minat terhadap bacaan merupakan faktor penting dalam membaca. Dengan memiliki minat terhadap bacaan, akan mendorong pembaca untuk selalu ingin mengetahui isinya. Dengan demikian, kegiatan membaca dirasakan sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster dan lain sebagainya.

Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal. Bertolak dari kondisi tersebut, diperlukan alternatif model pembelajaran membaca untuk memperbaiki kondisi pembelajaran membaca yang dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa dan minat membaca yang tinggi. Dalam hal ini, model penerapan teori skemata dimaksudkan sebagai alternatif tersebut.

Teori skemata menyatakan bahwa cara yang digunakan pembaca untuk memahami bacaan tidak saja bergantung pada informasi yang dibaca, tetapi juga pada struktur mental yang relevan yang telah dimiliki pembaca. Bertolak dari fungsi skemata dalam memahami isi bacaan, maka dalam pembelajaran membaca, guru perlu membangkitkan skemata siswa.

Telah disebutkan bahwa salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan membaca adalah skemata. Secara umum, skemata di maknai sebagai pengetahuan awal yang telah tersimpan dalam memori seseorang. Dalam membaca, skemata ini berfungsi pada saat pembaca mengintegrasikan informasi baru dan membiarkan informasi baru masuk menjadi bagian dari pengetahuan yang telah ada. Skemata ini mencakup konsep-konsep yang meliputi objek, situasi, urutan peristiwa, tindakan, dan urutan tindakan.

Banyak cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan skemata siswa dalam pembelajaran membaca. Strategi tersebut antara lain berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan yang

berhubungan dengan materi bacaan yang akan dibaca siswa sebelum siswa memulai membaca, memberikan analogi-analogi atau perbandingan-perbandingan, memperlihatkan contoh-contoh, gambar-gambar visual yang erat kaitannya dengan bacaan yang akan dibaca siswa.

Secara lebih rinci, langkah-langkah penerapan teori skemata dalam pembelajaran membaca di jelaskan berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran membaca, yakni prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Pada saat prabaca, kegiatan diarahkan pada pembentukan pengetahuan awal, pengaktifan pengetahuan awal, dan pemfokusan perhatian siswa pada saat membaca. Kegiatan pada saat membaca di maksudkan untuk mengarahkan interaksi perhatian siswa dengan teks yang dibaca. Adapun kegiatan pasca membaca dimaksudkan untuk memberikan pengulangan, balikan, dan rangsangan kognitif.

Pada tahap sebelum membaca, kegiatan yang dilakukan adalah mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Skemata mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Apabila siswa kurang memiliki pengetahuan awal atau tidak dapat mengaktifkan pengetahuan awal yang diperlukan untuk memahami isi bacaan, memberikan petunjuk untuk membentuk dan mengaktifkan pengetahuan awal siswa dengan cara : pengayaan pengetahuan awal, pembelajaran kosakata, pengaktifan pengetahuan yang dimiliki, dan pemusatan perhatian.

Faktor yang menyebabkan siswa mendapat nilai rendah yaitu kurangnya kemampuan membaca pemahaman dan menerapkan skemata ke dalam bacaan salah satu penyebabnya yaitu kurangnya minat membaca terhadap bahan bacaan mata pelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat penelitian tentang Hubungan minat membaca dan skemata dengan kemampuan membaca pemahaman kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman
2. Terdapat beberapa strategi skemata yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman
3. Kemampuan membaca pemahaman yang tinggi dapat mempengaruhi minat membaca
4. Penggunaan alternatif model pembelajaran membaca dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman
5. Kurangnya minat membaca siswa dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman
6. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman dan penerapan skemata dapat mempengaruhi minat membaca

7. Kurangnya skemata yang baik mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa
8. Kurangnya minat membaca akan mempengaruhi prestasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian hanya kepada minat membaca siswa dan skemata serta hubungannya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN di SDN Pejagalan Jakarta Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi pembatasan maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara ?
2. Apakah terdapat hubungan skemata dengan kemampuan membaca pemahaman pada kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat hubungan minat membaca dan skemata dengan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama pada kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan penelitian secara akademis yaitu menambah perbendaharaan studi ilmiah mengenai minat membaca dan skemata terhadap kemampuan membaca pemahaman.
2. Kegunaan penelitian secara praktis yaitu hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan kepada guru untuk mengajar pentingnya menanamkan minat membaca dan memberikan skemata agar siswa dapat memahami bacaan dan berpikir kritis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Dalam proses pembelajaran, di perlukan adanya kemampuan. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat yang diperlukan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan di ikuti. Selanjutnya, kemampuan awal siswa dapat di jadikan titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

Menurut Chaplin *ability* (kemampuan) merupakan seseorang memiliki tenaga untuk melakukan suatu perbuatan yang akan dilakukannya.⁴ Manusia diciptakan Tuhan dengan segala kelebihanannya untuk melakukan sesuatu, dengan kemampuan tersebut manusia dapat melakukan apa yang ia ingin lakukan. Sebagai contoh manusia menginginkan nilai hasil belajar yang baik, manusia memiliki kemampuan belajar dengan sungguh-sungguh.

Pendapat lainnya yaitu Robin dalam Sabarti kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan atau mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan untuk hasil yang maksimal sehingga tercapai lah hasil yang maksimal pula.⁵ Totalitas kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual

⁴ De Porter, *Quantum Learning* (Jakarta : Kaifa, 2003), h. 203.

⁵ Sabarti, *Pembinaan Kemampuan menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2004), h. 102.

adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental sementara kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat.

Selanjutnya Gibson menyampaikan pengertian kemampuan adalah sifat lahir dan di pelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya.⁶ Adapun yang harus dimiliki dari seseorang dalam pekerjaannya, ada empat kemampuan yaitu: (1) Keterampilan teknis (2) Keterampilan manusia (3) Keterampilan Konseptual (4) Keterampilan manajemen.

Atmosudirdjo juga memaparkan pengertian kemampuan adalah sebagai sesuatu hal yang perlu dimiliki oleh masing-masing setiap individu dalam suatu organisasi untuk mengeksplorasi apa yang dimiliki sehingga dapat terwujudlah keinginan-keinginan tersebut. Kemampuan tersebut terdiri dari dua jenis yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.⁷ Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berfikir, menalar, dan memecahkan suatu masalah sedangkan kemampuan fisik yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, dan kekuatan.

Utami mengatakan kemampuan adalah daya, upaya dan tenaga yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan lahir dan latihan secara terus menerus sehingga seorang

⁶ Gibson, *Organisasi dan Manajemen (terjemahan)* (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 126.

⁷ Atmosudirdjo, *Organisasi dan Manajemen* (Jakarta : Kaunika, 2003), h. 37.

individu tersebut mampu melakukannya.⁸ Siswa yang memiliki kemampuan bisa di peroleh dari pembawaan sejak lahir atau pun latihan yang terus menerus agar apa yang di inginkan dapat terwujud. Sebagai contoh setiap siswa tidak ada yang bodoh, nilai yang baik itu dapat di peroleh dengan latihan belajar secara terus menerus serta peran serta dari perhatian orangtua sehingga terjadi kesepakatan dalam mendidik anak antara guru dan orangtua.

Dari pendapat para ahli di muka, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktek dan di gunakan untuk mengerjakan sesuatu yang di tunjukan melalui sebuah tindakannya.;

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan dan karenanya juga berkonsekuensi di teskan kepada pembelajaran bahasa.⁹ Keterampilan berbahasa ada 4 antara lain : (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca (4) keterampilan menulis.

Burns dkk dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.¹⁰ Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar

⁸ Utami Munandar, *Megembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 17.

⁹ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung : Remaja Rosdakarya Bandung, 2011), h. 246.

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.1.

membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Sejak dini orangtua harus mengenalkan anak pada buku, sebagai contoh dengan mendongengkan pada saat ingin tidur atau pun pada saat bermain dapat di kenalkan mengeja agar anak mempunyai motivasi untuk belajar membaca.

Tampubolon menjelaskan kemampuan membaca adalah kemampuan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.¹¹ Seseorang dapat di katakan mampu membaca jika mengetahui maksud dan arti dari suatu bacaan yang di bacanya.

Kemampuan membaca dapat mempengaruhi berbagai faktor, menurut Arnold dalam Farida Rahim faktor-faktor tersebut adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologi.¹² faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neuro-logis, dan jenis kelamin. Faktor Intelektual mencakup kecerdasan seseorang dalam memahami dan berfikir dengan otaknya. Faktor Lingkungan mencakup latar belakang siswa, sosial ekonomi keluarga siswa. Sedangkan faktor psikologis adalah faktor paling mendasar dalam diri individu yang akan mempengaruhi pilihan-pilihan seseorang dalam membeli. Komponen yang termasuk didalamnya yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan sikap.

Seorang siswa yang telah memiliki kemampuan dalam belajar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat pula memiliki tingkat kemampuan membaca. Kemampuan membaca diperlukan untuk

¹¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung : Angkasa, 1986), h. 7.

¹² Farida Rahim, *loc. Cit.* h. 16

memahami bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman diperlukan siswa untuk melatih pemahaman bahan bacaan yang dipelajari agar siswa dapat memiliki kognitif yang baik dalam memahami suatu bacaan.

Membaca pemahaman adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal.¹³ Membaca pemahaman diperlukan setelah membaca, siswa setelah membaca dapat mampu memahami bahan bacaan yang dibaca jika dalam membacanya pemanfaatan kemampuan pemahamannya lebih dikonsentrasikan agar memahami setiap bacaan yang dibaca. Siswa seharusnya mampu mengingat dan memahami informasi dalam bacaan tersebut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman seperti: (1) kecepatan membaca (2) tujuan membaca (3) sifat materi bacaan (4) tata letak materi bacaan (5) lingkungan tempat kita membaca.

Clark dan Clark dalam Suyatno menyebutkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan menginterpretasi atau pembentukan pengertian dalam memahami sebuah bacaan baik isi, maksud dan tujuan dari bacaan tersebut sehingga apa yang penulis ingin sampaikan kepada pembaca dapat di mengerti.¹⁴ Pembaca tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi memahami maksud dan tujuan dari apa yang penulis sampaikan. Penulis menuangkan ke dalam tulisan sementara pembaca mencari arti dari apa yang penulis ingin sampaikan di bacaan tersebut

¹³ Gordon Wainwright, *Speed Reading Better Recalling* (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 42.

¹⁴ Suyatno, *Model Pembelajaran Membaca dan Kemampuan Penalaran Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan*, (Jakarta : UHAMKA Press, 2009), h. 16.

sehingga antara penulis dan pembaca menjadi satu keterkaitan dengan isi bacaan tersebut.

Membaca pemahaman menurut Tampubolon dalam Suyatno adalah kecepatan membaca suatu bacaan dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan dari maksud yang akan penulis sampaikan lewat media buku bacaan sehingga maksud dan tujuan dapat tersampaikan.¹⁵ Dalam membaca pemahaman proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Menurut Mackey dalam Suyatno menjelaskan bahwa membaca pemahaman terdiri atas penafsiran (*interpretation*) dan harapan (*expectation*).¹⁶ Penafsiran terhadap sesuatu yang diperoleh dari tulisan yang dibaca, dan harapan untuk menemukan dan menggunakan hal-hal yang ditemukan dalam bacaan tersebut. Untuk memahami bacaan, pembaca harus benar-benar menguasai bentuk-bentuk bahasa tulis secara benar dan tepat. Dalam kegiatan membaca sedikitnya ada 3 komponen yang terlibat yaitu penulis, teks bacaan dan pembaca. Sedangkan hal yang mengikat ketiganya adalah disebut dengan *comprehension* atau pemahaman.

¹⁵ *Ibid.*, h. 21.

¹⁶ *Ibid.*, h. 16.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan.¹⁷ Dalam membaca pemahaman siswa dapat di uji coba dengan membuat rangkuman, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi dari bacaan tersebut. Guru sebagai fasilitator, mendorong siswa agar mampu memahami kata per kata setiap bacaan. Situasi yang tenang pun merupakan faktor penentu dalam keberhasilan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman menurut Nurhadi dalam Dalman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan.¹⁸ tulisan kata perkata yang ada dalam bacaan dipahami dan dikelola oleh kognitif untuk dapat diproses.

Membaca pemahaman sebagai rangkaian upaya dan proses yang dilakukan seseorang secara aktif untuk memahami makna pesan atau materi tertulis, baik yang tersurat maupun yang tersirat.¹⁹ Pesan tersirat maupun pesan tersurat tetap memiliki peranan yang penting dalam sebuah membaca pemahaman. Seorang pembaca dituntut untuk mampu memahami makna tersebut. Dengan demikian, makna tidak selalu dapat

¹⁷ Dalman, *op. cit.*, h. 87.

¹⁸ Ibid,, h. 42

¹⁹ Ilzamudin, *op. cit.*, h. 19.

ditemukan dalam bacaan. Seorang pembaca harus aktif melibatkan dirinya untuk menangkap makna dan memahami maksud di luar bacaan.

Dari pendapat ahli di muka, membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang menafsirkan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan dari apa yang penulis sampaikan lewat tulisan dan dapat di cerna dengan baik oleh si pembaca yang melibatkan pembaca, isi bacaan, dan penulis. Seseorang dikatakan memahami suatu bacaan apabila ia telah menangkap maksud penulis baik yang tersirat maupun yang tersurat. Membaca pemahaman sangat di butuhkan oleh kognitif seseorang untuk memahami apa yang ada di dalam tulisan agar di cerna dengan baik oleh si pembaca. Pembaca juga di tuntut konsentrasi untuk benar-benar memahami maksud tulisan kata per kata dan huruf per huruf yang di sampaikan di sampaikan oleh si penulis melalui media tulisan.

Membaca pemahaman dapat dilatih secara berkesinambungan agar siswa memiliki kemampuan. Kemampuan membaca pemahaman dimiliki siswa dan bisa mempengaruhi prestasi siswa. Kemampuan membaca pemahaman dapat dilatih kepada siswa.

Kemampuan membaca pemahaman menurut Tampubolon adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.²⁰ Saat membaca, siswa fokus kedalam bahan bacaan agar apa yang dibaca dapat dipahami dan dimengerti sehingga maksud dan tujuan dari bahan bacaan tersebut dapat dipahami.

²⁰ Tampubolon, *op. cit.*, h. 10

Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif.²¹ Pentingnya memiliki kemampuan membaca pemahaman sehubungan dengan arus informasi yang semakin deras dan menuntut kehidupan masa kini, terlebih di masa depan. Setelah membaca, seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut. Apa dan berapa banyak yang bisa kita ingat tergantung pada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keempat aspek tersebut tercantum dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar (SD). Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, pengajaran membaca bertujuan untuk membina siswa dalam membaca. Misalnya, dengan adanya pelajaran membaca maka siswa memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca.

Kemampuan membaca pemahaman yang baik menurut Oka dalam Dalman itu diantaranya (1) kemampuan memberikan respon komunikatif terhadap kata-kata dan urutan kalimat yang diamati pada permukaan bacaan, (2) kemampuan memberikan respon interpretatif terhadap hal-hal

²¹ Ibid., h. 8

yang tersimpan di sela-sela di balik permukaan bacaan, (3) kemampuan memberika respon evaluatif imajinatif terhadap keseluruhan bacaan.²²

Kemampuan membaca pemahaman menurut Jamaris dapat menggunakan berbagai strategi antara lain : membaca buku dongeng, strategi kognitif, strategi pengalaman berbahasa dan penerapan strategi / teknik KWL (*know, want, learn*)²³. Strategi KWL adalah suatu teknik peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui kegiatan membaca buku-buku pelajaran. :

- K = *What I know*, siswa berfikir tentang pengetahuan yang telah dimilikinya sehubungan dengan buku pelajaran yang telah dibacanya.
- W = *What I want to find out*, siswa berfikir dan mencatat tentang hal-hal yang ingin diketahuinya dari buku pelajaran yang dibacanya.
- L = *What I learn*, siswa membaca dalam hati buku pelajaran yang dibacanya dan mencatat hal-hal yang dapat dipelajarinya melalui buku-buku pelajaran yang dibacanya.

Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa berhasilnya pendidikan dalam tingkah laku, hal ini termasuk dalam taksonomi. Ada 3 macam tingkah laku yang dikenal umum, yaitu *kognitif, afektif dan*

²² Dalman, *op. cit.*, h. 67.

²³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Assesmen dan Penanggulangannya*, (Jakarta : Yayasan Penamas Murni, 2009), h. 194.

psikomotor.²⁴ Ranah *kognitif* terdiri dari: (1) Pengetahuan (2) Pemahaman (3) Penerapan (4) Analisis (5) Sintesis (6) Evaluasi, ranah *afektif* terdiri dari: (1) Penerimaan (2) Partisipasi (3) Penilaian dan penentuan sikap (4) Organisasi (5) Pembentukan pola hidup, ranah *psikomotor* terdiri dari: (1) Persepsi (2) Kesiapan (3) Gerakan terbimbing (4) Gerakan terbiasa (5) Gerakan yang kompleks (6) Penyesuaian pola gerakan (7) Kreativitas.

Prinsip-prinsip yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman menurut Farida Rahim ialah seperti yang di kemukakan sebagai berikut :

- a) Pemahaman merupakan suatu proses konstrukvis sosial, maksudnya teori konstrukvis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses yang membangun
- b) Keseimbangan kemahiraksaan, maksudnya kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- c) Guru membaca yang professional mempengaruhi belajar
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas
- g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- h) Pengikutsertaan merupakan suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- i) Strategi dan keterampilan membaca bisa di ajarkan
- j) *Assesmen* yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman²⁵

Dalam prinsip kemampuan membaca pemahaman yang dilatih guru kepada peserta didiknya dalam hal ini siswa, dapat dilatih secara

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 298.

²⁵ Farida Rahim, *op. cit.*, h. 3-4.

berkesinambungan. Memperkaya kosakata merupakan prinsip yang di latih agar siswa memiliki kemampuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman :

- a) Faktor Fisiologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin
- b) Faktor Intelektual
- c) Faktor Lingkungan, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, sosial ekonomi keluarga siswa
- d) Faktor Psikologis, mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial emosi dan penyesuaian diri.²⁶

Berbagai macam faktor dapat yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut. Kemampuan membaca pemahaman bukan sekedar membaca, lebih kepada penguasaan dari materi yang dibaca.

Ada empat keterampilan dari kemampuan membaca pemahaman yang di kembangkan menurut Barret dalam Suyatno :

- a) Pemahaman literal, adalah Pemahaman literal adalah kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam suatu teks bacaan dan merupakan pemahaman untuk tingkatan paling rendah. Contohnya : karakter watak pelaku, ide pokok, hubungan sebab akibat.
- b) Pemahaman Inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tersirat dalam suatu teks bacaan. Untuk mendapatkan kesimpulan dari seluruh bacaan si pembaca harus membaca secara keseluruhan. Contohnya : menyimpulkan sebab akibat, menyimpulkan fikiran utama, menarik detail penguat
- c) Pemahaman Evaluasi adalah pemahaman yang ditunjukkan ketika si pemabaca menilai isi daribacaan tersebut. Contohnya : mengambil kesimpulan, mengambil ide-ide dari wacana.
- d) Pemahaman Apresiasi adalah pemahaman yang berkaitan dengan kesadaran akan karya sastra yang ditulis oleh si pengarang agar si pembaca dapat ikut andil dan terhanyut dalam bacaan tersebut.

²⁶ *Ibid.*, h. 16.

Contohnya: kemampuan merespon teks secara emosional, kemampuan mengidentifikasi diri dan pelaku dalam teks, kemampuan mereaksi bahasa pengarang.²⁷

Aktivitas membaca yang tepat untuk memperoleh keterampilan pemahaman ini adalah dengan membaca dalam hati. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Dalam kegiatan membaca diperlukan tentang sistem penulisan, khususnya menyangkut huruf dan ejaan. Penilaian kemampuan membaca adalah untuk menilai sejauh mana kita mampu dalam kemampuan membaca pemahaman.

Burhan Nurgiyantoro dalam Dalman menyampaikan bahwa penilaian kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami isi informasi yang terdapat dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi, dan jenis atau bentuk wacana.²⁸

Tingkat kesulitan wacana terutama di tentukan oleh kekompakkan kosakata dan struktur serta kadar keabstrakan informasi yang di kandung. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit pemahaman wacana yang bersangkutan. Demikian pula yang terkait dengan isi wacana. Jika isi wacana tersebut bersifat umum, konkret dalam jangkauan pengalaman peserta didik atau dalam bidang keilmuan yang sama, wacana tersebut relatif tidak sulit bagi mereka. Secara umum dapat di katakan bahwa wacana yang baik untuk bahan tes kompetensi

²⁷ Suyatno, *op. cit.*, h. 19-20.

²⁸ Dalman, *op. cit.*, h. 371.

membaca adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang, atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan dari peserta didik.

Dari pendapat para ahli di muka menyimpulkan kemampuan membaca pemahaman adalah Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan yang melibatkan kegiatan menangkap arti lambang-lambang tertulis untuk dapat menginterpretasi pesan tertulis baik secara tersurat maupun tersirat dan memahami isi secara keseluruhan. Dalam keterampilan membaca pemahaman terdapat empat keterampilan, 1) Pemahaman Literal adalah pemahaman yang membutuhkan ingatan mengenai gagasan-gagasan informasi, kejadian-kejadian yang menyatukan secara jelas pada bacaan dengan indikator: a) Karakter watak pelaku b) Ide pokok c) Hubungan sebab akibat, 2) Pemahaman Inferensial adalah kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan beserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang di milikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan dengan indikator: a) Menyimpulkan sebab akibat b) Menyimpulkan fikiran utama c) Menarik detail penguat, 3) Pemahaman Evaluasi adalah pemahaman yang di tunjukkan ketika pembaca menilai isi bacaan dengan indikator : a) Mengambil kesimpulan b) Mengambil ide-ide dari wacana, 4) Pemahaman Apresiasi adalah pemahaman yang berkaitan dengan kesadaran teknik sastra, bentuk, gaya dan struktur yang di kerjakan pengarang untuk mendorong respon-respon emosional pembaca nya dengan indikator: a) Kemampuan merespon teks secara

emosional b) Kemampuan mengidentifikasi diri dan pelaku dalam teks c) Kemampuan mereaksi bahasa pengarang.

2. Minat Membaca

Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.²⁹ Motivasi dapat di tumbuhkan dengan rasa keingintahuan yang besar pada apa yang ingin di ketahui. Sebagai contoh seorang anak senang melihat orang melukis, orang tersebut dengan asik jari jemari nya gemulai di atas kanvas. Kemudian anak tersebut mulai mencoba sedikit demi sedikit sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melukis.

Menurut Hilgard dalam Iskandar minat yakni suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus dan apabila dilakukan akan disertai rasa senang.³⁰ Kesenangan itu di peroleh anak anak mulai merasa asik pada kegiatan tersebut sehingga minat tersebut mempengaruhi anak untuk menyenangi kegiatan tersebut.

Hal senada dikemukakan oleh Semiawan dalam Iskandar bahwa minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya.³¹ Respon terarah kepada suatu objek

²⁹ Tampubolon, *op. cit.*, h. 41.

³⁰ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *op. cit.*, h. 113.

³¹ *Ibid.*, h. 114.

dapat di arahkan kepada hal yang positif agar minat dapat di kembangkan menjadi prestasi yang dapat di banggakan.

Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan tertentu. Minat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya dan dari luar dirinya. Namun faktor yang paling dominan adalah faktor lingkungan. Bloom mengatakan dalam Iskandar bahwa minat seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan.³² Seseorang yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi, dapat di arahkan ke dalam suatu wadah walaupun harus mengeluarkan biaya yang mahal. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi, orang tersebut mengarahkan di tempat terbatas. Sebagai contoh jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap seni suara, siswa tersebut bisa masuk ke dalam tempat les vokal yang mahal tetapi sebaliknya siswa memiliki ekonomi terbatas tetapi memiliki minat terhadap seni suara siswa tersebut hanya mengikuti ekstra kurikuler di sekolah.

Jika minat anak di arahkan kepada hal yang baik, seperti siswa memiliki minat terhadap buku maka sejak kecil anak tersebut di arahkan kepada hal-hal tentang buku tersebut seperti membacakan cerita – cerita yang menarik sehingga anak tersebut memiliki rasa ingin belajar

³² *Ibid.*, h. 23.

membaca dan pada akhirnya anak tersebut memiliki kecintaan pada membaca. Dari sinilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca.

Meichaiti mengatakan dalam Undang & Bastiano, minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.³³ Keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu, minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap sesuatu dapat dipastikan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik terhadap minat tersebut.

Minat merupakan dorongan atau motivasi untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan.³⁴ Setiap sesuatu hal ada motivasi atau dorongan, maka hal tersebut pasti ada kemauan dan akan di laksanakan.

Hurlock mengatakan dalam Dalman, minat yang berkembang pada anak karena hal berikut :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar
- 3) Minat di peroleh dari pengaruh budaya
- 4) Minat di pengaruhi oleh bobot emosi
- 5) Minat adalah sifat egosentrik keseluruhan masa kanak-kanak³⁵

³³ Undang Sudarsana, Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), h. 4.22.

³⁴ Dalman, *op. cit.*, h. 141.

³⁵ *Ibid.*, h. 149.

Dari pendapat para ahli di muka, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan karena adanya motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mempengaruhi minat seseorang. Apabila siswa berada pada lingkungan yang di sekelilingnya suka akan buku seperti di lingkungan keluarga ayahnya suka akan buku maka minat membaca akan tumbuh dan berkembang. Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental, untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan.

Tarigan mengartikan membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dapat dikatakan dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.³⁶

Menurut Farr dalam Dalman adalah "*Reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.³⁷ Kita sering mendengar bahwa membaca dapat membuka jendela dunia, dalam arti mungkin kita tidak pernah menginjak Negara Amerika. Tetapi dengan membaca buku-buku Amerika, kita dapat mengetahui apa saja yang ada di Amerika seolah-olah kita pernah singgah di Amerika.

Berbeda dengan pendapat Anderson, dalam buku Dalman bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2008), h. 7.

³⁷ Dalman, *loc. cit.* h. 5.

(*a recording and decoding process*). Istilah penyandian kembali (*recording*) di gunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambang tertulis di ubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau intepretasikan terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.³⁸ Lambang-lambang tersebut biasa di kenal dengan nama huruf, huruf tersebut di susun menjadi sebuah kata dan kata di baca oleh mulut di kenal dengan istilah membaca.

Ase S. Muchyidin mengatakan dalam Undang dan Bastiano, membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya.³⁹ Kegiatan membaca bukanlah semata-mata proses visual saja, akan tetapi melibatkan dua macam informasi. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Harjasujana dan Damiasi mengatakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas komunikatif, yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pembaca dan penulis.⁴⁰ Adapun hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan membaca adalah 1) intelegensi, 2) usia mental, 3) kelamin, 4) tingkat sosio ekonomi, 5) bahasa, 6) ras, 7) kepribadian, 8) sikap, 9) pertumbuhan fisik, 10) keterampilan persepsi, dan 11) kesempatan membaca.

Menurut Klein dalam Dalman mengemukakan bahwa membaca mencakup : (1) membaca merupakan suatu proses maksudnya adalah

³⁸ *Ibid.*, h. 6.

³⁹ Undang Sudarsana&Bastiano, *op. cit.*, h. 4.25.

⁴⁰ Suyatno, *op. cit.*, h. 8.

informasi dari teks atau pengetahuan yang di miliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam bentuk makna (2) membaca adalah strategi maksudnya pembaca yang efektif menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna pada saat membaca (3) membaca interaktif yaitu keterlibatan pembaca dengan teks yang bermanfaat dan akan menemukan beberapa tujuan yang ingin di capai, teks yang di baca seseorang harus mudah di pahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.⁴¹ Membaca merupakan bersifat reseptif, artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang di sampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang di sampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang / tanda / tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi, membaca merupakan proses mengubah lambang tanda/tulisan menjadi wujud makna.

Membaca adalah suatu keterampilan. Membaca tak terbatas oleh usia, bagi yang suka membaca atau yang biasa membaca tentu akan merasa haus jika sehari saja tidak membaca.⁴² kemauan belajar tidak bergantung pada usia, melainkan bergantung sepanjang hayat. Kalau hayat tidak terjaga atau biasa di sebut tidur, mana mungkin dapat membaca. tingkat konsentrasi pun di butuhkan dalam membaca.

⁴¹ Dalman, *loc. cit.*, h. 6-7.

⁴² Subyantoro, *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h.9.

Membaca sangat penting yang merupakan bagian dari sekolah, di sekolah siswa membutuhkan banyak membaca. siswa membutuhkan ide dan informasi. Siswa yang rajin membaca akan mendapatkan kosakata yang baru yang akan menambah jumlahnya.⁴³ Di dalam buku, siswa akan mendapatkan banyak usulan yang masuk tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Membaca adalah jantung pendidikan, ini faktanya tapi sering kita lupa menganggap penting membaca. Namun, tidak di sertai pelaksanaan yang aktif dan kontinu semua mata pelajaran disekolah diberikan berdasarkan buku-buku yang harus dibaca. Tanpa adanya kegiatan membaca, proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung. Dengan membaca kita tahu lebih banyak hal dan kita akan semakin pintar. Semakin pintar semakin banyak lagi yang ingin kita baca. Semakin banyak lagi kita membaca, semakin senang kita melakukannya. Sebaliknya semakin sedikit kita membaca, semakin menyiksa dan semakin sukar kita menikmati kegiatan ini dan selanjutnya semakin enggan kita untuk membaca. Karena itu semakin dini kita terbiasa dengan kegiatan membaca, akan semakin mampu kita menikmati aktivitas ini disaat dewasa.⁴⁴ Membaca adalah keterampilan yang di kuasai dengan banyak latihan atau praktik. Sebagai contoh naik sepeda atau berenang, semakin sering kita melakukannya, semakin pandai kita mengerjakannya.

⁴³ Pamela Hartmann, Laurie Blass, *Quest Reading and Writing* (terjemahan) (New York : McGraw Hill, 2007), h. 2.

⁴⁴ Joko D. Muktiono, *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2003), h. 5-6.

Putu Laxman Pendit mengatakan membaca adalah menerima huruf-huruf yang ada di buku di depan kita sebagai sesuatu yang eksternal dan mata kita secara aktif meraih huruf-huruf tersebut untuk mendapatkan maknanya.⁴⁵ Bola mata menggerakkan ke atas dan kebawah secara seksama untuk menguasai sebuah huruf-huruf agar dapat di pahami isi dan maksud dari bacaan tersebut.

Dari pendapat para ahli di muka, penelitian ini menyimpulkan bahwa membaca adalah jantung pendidikan, membaca menghubungkan batin antara si pembaca dan penulis. Dengan membaca seseorang akan bertambah wawasannya dan kita pun semakin pintar. Seseorang yang sudah pada dasarnya hobi akan membaca dia akan semakin haus jika tidak membaca. Membaca juga merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus di intepretasikan maksudnya apa yang ingin di sampaikan oleh si penulis dapat di pahami dengan baik oleh si pembaca.

Setiap orang yang membaca pastinya ada tujuan tersendiri. Ketika membaca dengan tujuan tertentu biasanya lebih memahami maksud dan tujuan membaca dibanding dengan orang yang hanya sekedar membaca tanpa tujuan. Pada kegiatan membaca di sekolah, guru diharapkan dapat menyusun tujuan membaca dengan membuat tujuan khusus yang dapat menyesuaikan dengan tujuan membaca siswa itu sendiri.

Ilzamudin mengatakan bahwa tujuan membaca memiliki beberapa macam yang masing-masing berbeda-beda, salah satu nya adalah untuk

⁴⁵ Putu Laxman Pendit, *Mata Membaca Kata Bersama* (Jakarta : Cita Karyakarsa Mandiri, 2007), h. 11.

memahami dari isi bacaan serta untuk memperoleh pemahaman yang biasanya di lakukan dengan istilah *silent reading*.⁴⁶ Untuk memperoleh pemahaman membaca yang merupakan salah satu tujuan dari membaca, *silent reading* di terapkan karena biasa nya suasana yang gaduh pemahaman membaca tidak akan terserap akibat kurang konsentrasi.

Anderson mengatakan dalam Tarigan, tujuan membaca :

- 1) Untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- 2) Untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4) Untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- 5) Membaca untuk mengklasifikasi (*reading to classify*)
- 6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contrast*).⁴⁷

Grellet dalam Suyatno mengatakan tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, untuk pemahaman, untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkandung dalam bacaan, untuk kesenangan, dan untuk membuat sesuatu dengan informasi yang di peroleh .⁴⁸ banyak hal yang di dapat dengan membaca, berbagai tujuan di lakukan agar manfaat membaca di dapatkan.

Nababan dalam Suyatno mengatakan tujuan membaca adalah (1) memperoleh keterangan atau informasi baru (pemahaman isi / pesan), (2) untuk belajar teknik (keterampilan membaca), (3) mempelajari bahasa.⁴⁹ Jadi dengan mendapatkan tujuan membaca sekedar mendapatkan

⁴⁶ Ilzamudin Ma'mur, *op. cit.*, h. 10.

⁴⁷ Henry Guntur Tarigan, *op. cit.*, h. 10.

⁴⁸ Suyatno, *op. cit.*, h. 10.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 11.

informasi atau mempelajari hal-hal yang baru dapat dilakukan dengan keseriusan.

Nurhadi mengatakan tujuan membaca adalah: a) Memperoleh informasi faktual, b) Memperoleh pemahaman, c) Memperoleh kesenangan.⁵⁰ Kesenangan dapat didapat ketika seseorang menyukai akan membaca, jika seseorang tersebut sehari saja tidak membaca ada sesuatu yang kurang dalam dirinya.

Dari pendapat para ahli di muka, tujuan membaca adalah mendapatkan informasi faktual yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual seseorang untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkandung dalam bacaan.

Dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Ditinjau dari segi terdengar tidaknya suara si pembaca pada waktu membaca, membaca dapat dibagi atas membaca dalam hati, serta membaca bersuara atau membaca nyaring. Dilihat dari sudut cakupan bahan bacaan yang dibaca, membaca dapat digolongkan ke dalam membaca ekstensif dan membaca intensif.

Menurut Tarigan, terdapat jenis-jenis membaca sebagai berikut:

1) Membaca keras / membaca nyaring

Membaca keras atau membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang menekankan pada ketepatan bunyi, irama, kelancaran, perhatian terhadap tanda baca. Kegiatan membaca seperti ini disebut juga kegiatan

⁵⁰ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 11.

“membaca teknis”. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Secara fisik membaca dalam hati harus menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, menggunakan telunjuk/petunjuk gerakan kepala.

3) Membaca Cepat

Yaitu membaca yang tidak menekankan pada pemahaman rincian-rincian isi bacaan, akan tetapi memahami pokok-pokoknya saja. Membaca ini dapat di lakukan dengan menggerakkan mata dengan pola-pola tertentu.⁵¹

4) Membaca rekreatif

Yaitu membaca yang bertujuan untuk membina minat dan kecintaan pada buku.

Menurut Tarigan dalam Sri Satata, jenis membaca ada 2 yaitu:

- 1) Membaca nyaring, membaca dengan mengeluarkan bunyi yang keras pada mulut.
- 2) Membaca dalam hati, terdiri atas
 - a) Membaca *ekstensif*, yaitu memahami bacaan secara singkat

⁵¹ Henry Guntur Tarigan, *op. cit.*, h. 63.

b) Membaca *intensif*, yaitu membaca dengan menelaah isi buku.⁵²

Rajin membaca dapat membuat orang kaya akan wawasan dan informasi. Selain itu, membaca untuk bermanfaat untuk otak dan kesehatan. Berbagai manfaat membaca buku membaca tidak hanya memperkaya wawasan tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan.

Bob Harjanto mengatakan manfaat membaca dalam jangka panjang yang tidak kalah penting adalah mencegah diri dari kepikunan.⁵³ Semakin seseorang banyak membaca semakin banyak kosakata yang melekat pada otaknya. Di dunia psikologi banyak orang manula merasa pikun dan sang psikiater pun menerapi manula tersebut untuk membaca buku agar kosakata nya dapat terus melekat.

Mark Twain dalam Masri Sareb "*The man who does not read good books has no advantage the man who cannot read them*" (Orang yang tidak membaca buku bermutu tidak punya peluang mengalahkan orang yang tidak membaca). Dengan membaca buku bermutu, seseorang memiliki keunggulan komparatif di banding orang yang tidak membaca.⁵⁴ Selain itu dengan membaca, orang dapat terbuka cakrawala pemikirannya. Melalui bacaan seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi sehingga budaya baca lebih terarah kepada budaya intelektual dari pada budaya hiburan yang dangkal. Oleh karena itu, para

⁵² Sri Stata, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), h. 46.

⁵³ Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda* (Jogjakarta: Manika Books, 2002), h. 11.

⁵⁴ R. Masri Sareb Putra, *op. cit.*, h. 7.

pakar menyimpulkan untuk membangun masyarakat yang beradab dan maju maka budaya baca perlu di tumbuhkan.

Hal ini yang mendasari, mengapa budaya baca terus menerus di kumandangkan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, pendidik, agamawan, hingga orang yang peduli pada kemajuan peradaban masyarakat agar masyarakat sadar akan banyaknya manfaat dari membaca buku.

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca.⁵⁵ minat membaca tidak lahir begitu saja pada diri seseorang akan tetapi di bina semenjak masih dini. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah di baca.

Minat membaca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia termasuk siswa baik oleh diri sendiri atau oleh orang lain, untuk dapat diharapkan prestasinya terus meningkat di masa yang akan datang. Minat membaca yang tinggi adalah suatu keadaan yang dapat memberikan harapan besar terhadap prestasi dan kesuksesan anak pada masa itu ataupun masa yang akan datang.

Minat membaca adalah keinginan yang kuat di sertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan di wujudkannya dalam kesediannya untuk mendapatkan

⁵⁵ Undang Sudarsana&Bastiano, *op. cit.*, h. 4.43.

bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.⁵⁶ Dalam membangun minat membaca diperlukan bantuan serta partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat mulai lingkungan sekolah (guru), lingkungan masyarakat, pemerintah dan paling utama adalah dukungan keluarga.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Tarigan dalam Dalman menyatakan minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan dan usaha untuk memiliki bahan bacaan.⁵⁷ Faktor-faktor yang terdapat dalam minat membaca seperti: (1) Pemusatan perhatian contohnya: Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas (2) Penggunaan waktu contohnya: Mampu menggunakan waktu secara efektif (3) Motivasi untuk membaca contohnya: Mampu mengatasi hambatan membaca, Mampu mengutamakan membaca dari kegiatan lain, Mampu menunjukkan prestasi belajar (4) Emosi dalam membaca contohnya: Mampu menyimpulkan hasil dari setiap membaca, Mampu memberikan tanggapan dari setiap buku, Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan dan (5) Usaha untuk membaca contohnya: Mampu memiliki buku bacaan, Usaha memiliki buku dari perpustakaan.

⁵⁶ Farida Rahim, *op. cit.*, h. 27.

⁵⁷ Dalman, *op. cit.*, h. 3.

Faktor Minat Membaca menurut Bunata mengatakan dalam Dalman, beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca:

1) Faktor lingkungan keluarga

Di tengah kesibukan sebaiknya orangtua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan seperti guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisa persoalan dan sebagainya.

3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat membaca masyarakat

Kurangnya minat membaca masyarakat ini bisa di lihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting di bandingkan dengan membeli buku.

4) Faktor keberadaan dan kejangkauan bacaan

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah di jangkau oleh masyarakat.⁵⁸

Dari pendapat para ahli di muka, peneliti menyimpulkan minat membaca adalah keinginan, kemauan, dan ketertarikan melakukan kegiatan membaca berupaya kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan sesuatu yang di senang tanpa terikat atau terpaksa dan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna. Dalam minat membaca terdapat faktor-faktor seperti: (1) Pemusatan perhatian contohnya : Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas (2) Penggunaan waktu contohnya: Mampu menggunakan waktu secara efektif (3) Motivasi untuk membaca contohnya : Mampu mengatasi hambatan membaca, Mampu mengutamakan membaca dari kegiatan lain, Mampu menunjukkan prestasi belajar (4) Emosi dalam membaca contohnya : Mampu menyimpulkan hasil dari setiap membaca, Mampu memberikan tanggapan dari setiap buku, Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan dan (5) Usaha untuk membaca contohnya: Mampu memiliki buku bacaan, Usaha memiliki buku dari perpustakaan.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 23.

3. Skemata

Skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang di miliki seseorang kemudian dihubungkan dari bacaan yang dibaca oleh seseorang.⁵⁹ Semakin sering seseorang membaca maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal ini yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola fikir kita akan semakin berkembang.

Skemata adalah teknik membaca yang menghubungkan bahan bacaan yang sedang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca sebelumnya.⁶⁰ Dengan kata lain membaca dengan menggunakan latar pengetahuan yang ada. Betapa pentingnya skemata pada seseorang pembaca dalam membantu memahami suatu bacaan. Membaca pemahaman menuntut pembaca untuk dapat mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mengevaluasi ide-ide dengan kesadaran penuh. Selain itu, menuntut pembaca untuk dapat menentukan bagian bacaan yang penting dan mengemukakan informasi apa yang tidak tersajikan dalam teks. Untuk kebutuhan tersebut dapat dikatakan dan didasarkan pada skemata yang telah di dapat.

Menurut Burns dalam Farida Rahim skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau

⁵⁹ *Ibid.*, h. 5.

⁶⁰ Kisyani Laksono, *Membaca 2* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 2.2.

konsep tentang sesuatu.⁶¹ Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan atau peristiwa. Skema kata tunggal dari skemata seseorang menggambarkan apa yang dirasakan seseorang setelah itu seseorang tersebut mendapatkan informasi mengenai hal tersebut.

Interaksi antara pembaca dan teks menjadi inti dari kegiatan membaca. Dalam interaksi tersebut, pembaca akan membawa pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya tentang subjek yang dibacanya yang disebut skemata. Memanfaatkan pengetahuan kebahasaan, motivasi, minat, dan sikapnya terhadap isi teks.⁶² Pengalaman yang telah di alami seseorang kemudian di hubungkan dengan informasi mengenai pengalaman tersebut agar memperkuat konsep mengenai hal tersebut.

Pentingnya pengetahuan teori tentang skema sekarang di ketahui secara luas dalam teori pengajaran bahasa, dan berkaitan dengan pentingnya pengetahuan budaya yang diperlukan siswa. Hal ini yang perlu di ingat bahwa teori skemata memungkinkan manusia untuk memproses komunikasi secara cepat tanpa memperhatikan setiap rinci yang tak perlu. Akan tetapi, penerapan teori skemata kadang terbatas. Stereotip negatif, misalnya sebuah skemata yang mengarah pada penolakan terhadap penerimaan informasi yang baru atau untuk mengubah pemikiran seseorang. Dalam situasi yang tidak biasa, perhatian kepada rincian dn

⁶¹ Farida Rahim, *op. cit.*, h. 99-100.

⁶² Suyatno, *op. cit.*, h. 12.

keinginan untuk menunda dan mengubah skema merupakan ciri khas dari fleksibilitas dan pikiran manusia yang terbuka.

Teori tentang skemata sebenarnya adalah teori tentang pengetahuan yang dikumpulkan atau digabungkan ke dalam unit-unit, bagaimana pengetahuan itu digambarkan atau dijelaskan, dan tentang bagaimana gambaran itu mempermudah pemanfaatan pengetahuan itu dalam cara-cara tertentu. Dalam teori skemata, semua pengetahuan di kemas dalam satuan-satuan yang di dalamnya juga terkandung informasi tentang bagaimana pengetahuan itu mesti di gunakan.

Pengertian skemata ketika dihubungkan dengan teori membaca, menggambarkan proses pembaca mengkombinasikan pengetahuan awalnya dengan informasi baru dalam teks bacaan yang dipahami atau Skemata merupakan bagian dari pengetahuan awal yang menyediakan interpretasi bermakna tentang konten yang baru. Skemata berawal dari teori skema, yang menggambarkan proses dimana pembelajar membandingkan latar belakang pengetahuan yang mereka miliki dengan informasi yang baru akan didapatkannya. Teori skema ini didasarkan pada kepercayaan bahwa setiap kegiatan pemahaman dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang yang luas.⁶³

Dalam perkembangan kognitif menurut Piaget terjadi dalam beberapa proses yaitu proses *assimilasi*, *akomodasi*, dan *equilibrium*:

⁶³ Ilzamamudin, *op. cit.* h. 13.

1. *Assimilasi* adalah proses kegiatan kognitif yang mencocokkan informasi yang diterima dengan informasi yang telah ada di dalam struktur kognitif. Contohnya : melakukan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang di alami, mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.
2. *Akomodasi* adalah proses yang terjadi dalam menggunakan informasi yang telah ada untuk memecahkan masalah yang dihadapi nya. Contohnya : memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang di alami. Untuk keperluan pegkonseptualisasian pertumbuhan kognitif /perkembangan intelektual Piaget membagi perkembangan ini ke dalam 4 periode yaitu:
 - Periode Sensori motor (0-2 tahun)

Pada periode ini tingkah laku anak bersifat motorik dan anak menggunakan system penginderaan untuk mengenal lingkungannya untu mengenal obyek.
 - Periode Pra operasional (2-7 tahun)

Pada periode ini anak bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi.
 - Periode konkret (7-11 tahun)

Pada periode ini anak sudah mampu menggunakan operasi. Pemikiran anak tidak lagi didominasi oleh persepsi, sebab anak mampu memecahkan masalah secara logis.

- Periode operasi formal (11 tahun - dewasa)

Periode operasi formal merupakan tingkat puncak perkembangan struktur kognitif, anak remaja mampu berpikir logis untuk semua jenis masalah hipotesis, masalah verbal, dan ia dapat menggunakan penalaran ilmiah dan dapat menerima pandangan orang lain.

3. *Equilibrium* dilakukan apabila informasi yang telah ada tidak dapat digunakan untuk memecahkan masalah lalu di cari cara lain untuk memecahkan masalah tersebut selanjutnya terjadi keseimbangan. contohnya : melibatkan emosional dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Sebelum terjadi proses *assimilasi*, *akomodasi* dan *equilibrium* proses formasi konsep telah terbentuk lebih dahulu. Formasi konsep adalah susunan konsep-konsep yang teratur sesuai dengan klasifikasi dan jenis-jenis konsep. Klasifikasi konsep sebagai contoh konsep burung, maka konsep-konsep lain yang berkaitan dengan burung misalnya sayap burung, bulu burung , kaki burung, burung kakak tua, burung hantu dll. Tersusun rapih di dalam konsep tentang burung. Dengan kata lain formasi konsep merupakan struktur konsep disebut dengan istilah skemata.⁶⁴

Menurut Woolfolk & Mc Cune-Nicholih, pada tahun 1984 dalam Jamaris proses penyusunan konsep berlangsung melalui dua cara yaitu:

⁶⁴ Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Yayasan Penamas Murni, 2010), h. 33.

(1) *egg rule* merupakan proses penyusunan konsep yang berlangsung secara induktif berdasarkan pengalaman konkrit yang di peroleh dari interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya (2) *rule egg* adalah proses penyusunan konsep yang berlangsung secara deduktif. Misalnya konsep semenanjung adalah gugusan tanah yang menjorok ke dalam laut. Sejalan dengan proses *rule egg* maka pada anak tidak perlu di jelaskan lagi tentang konsep tanah dan konsep gugusan karena telah di perolehnya sebelum ia masuk ke sekolah yang di perolehnya melalui *egg rule*. Oleh sebab itu, proses *rule egg* berlangsung secara abstraksi deduktif.⁶⁵

Menurut Carrell dalam Dalman terdapat tiga macam skemata, yaitu skemata bahasa (*Linguistic schemata*), skemata isi (*content schemata*) skemata bentuk (*formal schemata*).⁶⁶ Skemata bahasa merupakan pengetahuan kebahasaan pembaca. Skemata isi merupakan pengetahuan awal pembaca yang berhubungan dengan isi teks. Adapun skemata bentuk mengacu pada pengetahuan pembaca tentang struktur retorik teks yang dibaca. Upaya mengaktifkan skemata dalam pembelajaran siswa bisa di gunakan dengan menggunakan *advance organizer* atau pengorganisasian awal. Contoh *advance organizer* atau pengorganisasian awal adalah: menggunakan *Visual aids* (bantuan visual) berupa gambar, melakukan demonstrasi, berbicara tentang pengalaman hidup yang nyata yang dihubungkan dengan materi pelajaran yang ada,

⁶⁵ *Ibid.*, h. 34.

⁶⁶ Dalman, *op. cit.* h. 43.

memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang ada, dan melakukan diskusi.

Di dalam suatu masyarakat bahasa, orang dapat berkomunikasi dan saling memahami karena mereka memiliki gambaran mental yang sama tentang dunia. Gambaran mental inilah yang di simpan dalam memori jangka panjang menjadi penopang tiap pengalaman. Informasi yang sangat kompleks inilah yang di sebut skemata.⁶⁷ Skemata mewakili tindakan-tindakan sederhana menjadi satu kesatuan yang teratur dalam memori manusia. Skemata ikut berperan dalam pemahaman bahasa, baik ragam tulis maupun lisan.

Menurut Michael dalam Ilzamudin, teori skemata adalah sebagai berikut:

- a) *Bottom-up model*, yaitu tahapan yang di lakukan pembaca untuk memahami bacaan di mulai dari unit paling bawah menuju unit bahasa paling tinggi contoh: mulai dari pemahaman segmen huruf-huruf yang kemudian di susun menjadi kata, frasa, klausa dan kalimat hingga mencapai makna lengkap dari teks.
- b) *Top-down model*, yaitu upaya pemahaman terhadap teks bacaan melalui kegiatan berfikir dan menangkap makna dari awal tahapan proses.⁶⁸

Dari pendapat para ahli di muka, penelitian ini menyimpulkan bahwa skemata adalah menggambarkan proses dimana pembaca

⁶⁷ Kushartanti et al., *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Lingustik* (Jakarta : PT.Gramedia, 2005), h. 23.

⁶⁸ Ilzamudin, *op. cit.*, h.11.

mengkombinasikan pengetahuan awalnya dengan informasi baru dalam teks bacaan yang dipahami atau skemata merupakan bagian dari pengetahuan awal yang menyediakan interpretasi bermakna tentang konten yang baru. Perkembangan kognitif terjadi dalam 3 proses yaitu 1) *Assimilasi* contohnya: a) melakukan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang di alami b) mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. 2) *Akomodasi* contohnya: a) memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang di alami. 3) *Equilibrium* contohnya: a) melibatkan emosional dalam mengkonstruksi pengetahuan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk memperkuat pendirian kerangka pemikiran di atas, di sini penulis menampilkan pula hasil-hasil penelitian yang relevan dengan ketiga variabel tersebut yaitu : tesis Jumatriadi mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta 2009 penelitiannya yang berjudul studi korelasi antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode survey dengan teknik korelasional serta hasil yang di dapat bahwa minat membaca memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan membaca pemahaman.⁶⁹

Siti Samhati, disertasi mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta 2003 dengan menggunakan metode survey sebagai bagian

⁶⁹ Jumatriadi, *Studi Korelasi antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*, Mahasiswa FKIP UNJ (Tesis IKIP Jakarta, 2009), h. 40-76.

metode deskriptif untuk sejumlah informasi yang di kumpulkan berdasarkan pada suatu gejala yang terjadi. Dengan disertai yang berjudul studi korelasi antara penguasaan tata bahasa, kemampuan logika dan skemata dengan kemampuan membaca pemahaman hasil yang di dapat adalah terdapat hubungan yang positif antara skemata dengan kemampuan membaca pemahaman yaitu semakin baik skemata yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut.⁷⁰

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti masalah minat membaca, skemata serta kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya adalah tempat, waktu dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut bahwa minat membaca, skemata dengan kemampuan membaca pemahaman perlu di lakukan.

C. Kerangka Teoritik

1. Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Setiap orang mempunyai kebutuhan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya itu, antara lain adalah bacaan yang diminati, yaitu bacaan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan pembaca.

⁷⁰ Siti Samhati, *Studi Korelasi antara Penguasaan Tata Bahasa, Kemampuan Logika dan Skemata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*, Mahasiswa FKIP UNJ (Disertasi IKIP Jakarta, 2003), h. 121-215.

Minat yang berkenaan dengan bacaan terutama adalah minat sosial budaya, yang timbul sebagai hasil pendidikan. Minat jenis ini, yaitu minat yang luas dan mendalam terhadap hal-hal yang bermanfaat, merupakan ciri keterpelajaran seseorang. Sekalipun motivasi dan minat berpengaruh terhadap proses membaca, namun faktor ini akan dipengaruhi juga oleh hakikat, kualitas, dan sumber minat serta motivasi seseorang terhadap bacaan.

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu situasi bersangkutan paut dengan dirinya. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar baik berupa sikap maupun tingkah laku kepada yang di minatnya, maka hasil yang di dapatkan juga akan lebih besar. Minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian. Pengalaman seseorang dan latar belakang apereptif seseorang merupakan petunjuk bagi perhatian. Seseorang yang meminati sesuatu maka dia dengan kesadaran jiwa akan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya. Dia akan memberikan keinginan, perhatian, kesukaan atau kecendrungan hati kepada sesuatu yang di minatnya tersebut sehingga kegiatan yang di lakukannya lebih terarah.

Siswa yang berminat untuk membaca akan tampak terus terdorong untuk tekun belajar, hal ini berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran saja tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Selanjutnya minat membaca tidak bisa melekat secara efektif apabila ia merupakan barang tempelan di kemudian hari. Maksudnya di sini adalah seorang anak manusia yang tidak pernah

diperkenalkan oleh lingkungan sosialnya semenjak lahir oleh bacaan maka ia tidak akan pernah memasukan bahan bacaan tersebut kedalam daftar kebutuhan hidupnya kelak. Dengan perkataan lain, ia tidak akan pernah merasa ada sesuatu yang hilang atau yang kurang tanpa sehari pun membaca.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Aktivitas membaca yang tepat untuk memperoleh keterampilan pemahaman ini adalah dengan membaca dalam hati.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan

Berdasarkan gambaran di atas, dapat diduga bahwa minat membaca yang di landasi oleh keinginan yang kuat akan membentuk kemampuan membaca pemahaman yang mantap. Jika minat siswa terhadap kegiatan membaca sangat tinggi, maka akan mendapat kesempatan untuk mendapatkan kemampuan membaca pemahaman yang tinggi pada isi bacaan, dan sebaliknya jika minat membaca rendah, maka akan memperoleh kemampuan membaca pemahaman bacaan yang rendah. Dengan demikian di duga ada hubungan yang positif minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

2. Hubungan Skemata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Skemata adalah pengetahuan yang didapat atau pengalaman yang dialami dan dihubungkan dengan apa yang dibaca. Skemata adalah pengetahuan awal yang dimiliki siswa berupa pengetahuan kebahasaan (*Systematic level atau formal schemata*) dapat berupa kosakata dan pola kalimat.

Kemampuan membaca pemahaman adalah ketika siswa di berikan bahan bacaan berupa tempat wisata, tetapi siswa tersebut belum pernah mengunjungi tempat tersebut. Dengan membaca pemahaman siswa dapat mengetahui apa saja yang ada di tempat wisata tersebut.

Dalam kemampuan membaca pemahaman didapat ketika siswa membaca dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman yang di dapat ketika di ajarkan oleh guru tentang kosakata dari bacaan yang di baca kemudian menghubungkan dengan bacaan tersebut sehingga dari pengalaman dan pengetahuan yang didapat siswa diharapkan memiliki minat membaca yang tinggi.

Jadi, di duga terdapat hubungan positif antara skemata siswa kelas V dengan kemampuan membaca pemahaman artinya semakin banyak skemata yang di alami dan dimiliki siswa kelas V maka semakin tinggi pula pemahaman dalam membaca yang dimiliki siswa kelas V.

3. Hubungan antara Minat Membaca dan Skemata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Skemata adalah fungsi di dalam otak yang menafsirkan, mengatur dan menarik kembali informasi; dengan kata lain. Skemata ini sangat penting untuk proses belajar membaca karena skemata menyimpan data masa lalu (pengetahuan dan pengalaman) di dalam memori, yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali jika diperlukan.

Manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala baru, dan persoalan yang harus ditanggapinya secara kognitif (mental). Untuk itu, manusia harus mengembangkan skema pikiran lebih umum atau rinci,

atau perlu perubahan, menjawab dan menginterpretasikan pengalaman tersebut. Dengan cara itu, pengetahuan seseorang terbentuk dan selalu berkembang sehingga skemata akan terbentuk.

Salah satu faktor penunjang kemampuan membaca pemahaman begitu pula dengan skemata, amatlah menentukan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan minat membaca yang tinggi akan menyebabkan siswa memiliki skemata yang baik serta memiliki kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif

Seperti kata pepatah menyatakan "Rajin Pangkal Pandai", maksud pepatah itu adalah jika siswa rajin belajar membaca maka akan diperoleh minat membaca dan di barengi pula dengan skemata yang baik terhadap penguasaan kosakata yang ada dalam bacaan serta nantinya akan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman terhadap apa yang dibaca dengan rajin-rajin belajar membaca. Sehingga kesempurnaan hasil yang di harapkan akan di dapatkan.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat diduga bahwa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi akan membentuk skemata, pembentukan skemata diawali dengan minat membaca sehingga akan di peroleh hasil yang maksimal dari apa yang di harapkan. Dengan demikian di duga ada hubungan yang positif minat membaca dan skemata dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pejagalan Jakarta Utara.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.
2. Terdapat hubungan skemata dengan kemampuan membaca pemahaman.
3. Terdapat hubungan minat membaca dan skemata dengan kemampuan membaca pemahaman.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan siswa kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara dalam kemampuan membaca pemahaman dan dalam kaitannya dengan kedua variabel lainnya yaitu minat membaca (X_1) dan skemata (X_2). Karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting seorang siswa mampu untuk memahami bacaan dan minat membaca siswa terhadap bahan bacaan dan penguasaan skemata yang dimiliki siswa.

Secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan; (1)Minat membaca (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y); (2)Skemata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y); (3)Hubungan minat membaca (X_1) dan skemata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

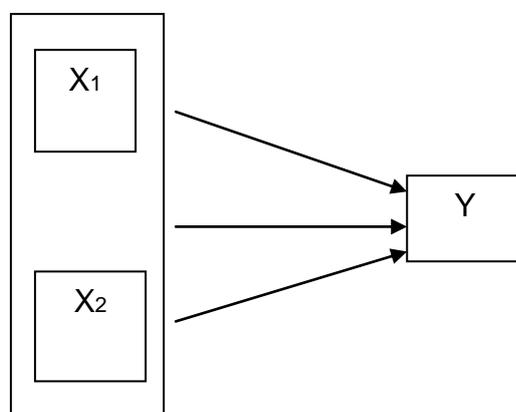
Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu Oktober 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey teknik korelasional. Dalam penelitian ini, tes untuk memperoleh skor atau nilai kemampuan membaca pemahaman, minat membaca dan skemata.

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional, yaitu teknik yang di rancang untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Secara korelasional dalam penelitian ini berupaya mencari minat membaca, skemata dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sebagai objek yang di tuju. Dari hubungan tersebut akan di analisis lebih lanjut untuk mencari besarnya hubungan dari tiap-tiap variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Konstelasi Gambar :



Gambar 3.1: Hubungan Antar Variabel (X_1 , X_2 dan Y)

Keterangan:

| | | |
|-------|---|-----------------------------|
| X_1 | = | Minat Membaca |
| X_2 | = | Skemata |
| Y | = | Kemampuan Membaca Pemahaman |

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara.

Tabel 3.1: Jumlah siswa kelas V

SDN pejagalan Jakarta Utara

| No | Jenis Kelamin | Pejagalan 01 Pagi | Pejagalan 02 Petang | Pejagalan 07 Pagi | Pejagalan 08 Petang |
|----|---------------|-------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | Laki – laki | 35 | 17 | 32 | 15 |
| 2 | Perempuan | 34 | 17 | 30 | 17 |
| | Jumlah | 69 | 34 | 62 | 32 |

Penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa pada siswa kelas V sudah semuanya bisa membaca, tetapi dalam penelitian ini lebih ingin melihat sejauh mana siswa tersebut mengkaitkan dengan skemata dan kemampuan membaca pemahamannya maka peneliti mencoba menumbuhkan minat membaca siswa kelas V dengan memberikan materi-materi bacaan edukatif tetapi tidak membosankan agar peneliti dapat mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara. Siswa kelas V SDN Pejagalan Jakarta Utara terdiri dari 4 sekolah yaitu pejagalan 01 pagi, pejagalan 02 petang, pejagalan 07 pagi dan pejagalan 08 petang. SDN pejagalan terletak dekat dengan pasar teluk gong dan mayoritas orang tua nya bermata pencaharian sebagai pedagang di pasar tersebut.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* atau pengambilan sampel secara random / acak di mana sampel berdasarkan absensi yang di berikan wali kelasnya kepada peneliti tanpa peneliti tersebut mengetahui dan mengenal siswa tersebut serta peneliti tidak melihat strata dari siswa. Sampel terdiri dari kelas V, di mana kelas V ini sudah di kategorikan kelas besar pada jenjang Sekolah Dasar dan telah mampu membaca. Setelah melakukan acak untuk menentukan populasi, maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Jumlah siswa Sampel kelas V

SDN pejagalan Jakarta Utara

| No | Jenis Kelamin | Pejagalan 01Pagi | Pejagalan 02Petang | Pejagalan 07 Pagi | Pejagalan 08 Petang |
|--------|---------------|------------------|--------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | Laki – laki | 12 | 10 | 12 | 10 |
| 2 | Perempuan | 15 | 15 | 15 | 10 |
| Jumlah | | 27 | 25 | 27 | 20 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner / angket untuk pengumpulan data minat membaca (variabel X_1), dan tes untuk pengumpulan data skemata (variabel X_2) dan kemampuan membaca pemahaman (variabel Y).

Tes ini bersifat objektif berdasarkan pengajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah. Lembaran tes berisikan petunjuk pengerjaan soal pertanyaan yang akan dijawab siswa, dengan harapan siswa yang

menjawab sesuai dengan tuntutan soal. Datanya berupa nilai yang diperoleh dari hasil jawaban siswa.

Adapun pengembangan instrumen yang ditempuh melalui beberapa langkah, yaitu (1) menyusun indikator setiap variabel; (2) menyusun kisi-kisi instrument masing-masing variabel; (3) menyusun butir-butir soal dan penetapan skala pengukurannya; (4) melakukan uji coba instrumen; (5) melakukan uji coba validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

a. Instrumen

Instrumen atau biasa disebut dengan alat evaluasi atau alat instrumen adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.

Instrumen yang di sajikan adalah instrumen untuk mengukur: kemampuan membaca pemahaman (Y) dan minat membaca (X_1) dan skemata (X_2). Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka secara konseptual dan operasional variabel-variabel penelitian dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

a) Definisi Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang melibatkan kegiatan menangkap arti lambang-lambang tertulis untuk dapat menginterpretasi pesan tertulis baik secara tersurat maupun tersirat dan memahami isi secara keseluruhan.

b) Definisi Operasional Variabel

Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan yang melibatkan kegiatan menangkap arti lambang-lambang tertulis untuk dapat menginterpretasi pesan tertulis baik secara tersurat maupun tersirat dan memahami isi secara keseluruhan. Dalam keterampilan membaca pemahaman terdapat empat keterampilan: 1) Pemahaman Literal adalah pemahaman yang membutuhkan ingatan mengenai gagasan-gagasan informasi, kejadian-kejadian yang menyatukan secara jelas pada bacaan dengan indikator: a) Karakter watak pelaku b) Ide pokok c) Hubungan sebab akibat, 2) Pemahaman Inferensial adalah kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan beserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang di milikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan dengan indikator: a) Menyimpulkan sebab akibat b) Menyimpulkan fikiran utama c) Menarik detail penguat, 3) Pemahaman Evaluasi adalah pemahaman yang di tunjukkan ketika pembaca menilai isi bacaan dengan indikator: a) Mengambil kesimpulan b) Mengambil ide-ide dari wacana, 4) Pemahaman Apresiasi adalah pemahaman yang berkaitan dengan kesadaran teknik sastra, bentuk, gaya dan struktur yang di kerjakan pengarang untuk mendorong respon-respon emosional pembaca nya dengan indikator: a) Kemampuan merespon teks secara emosional b) Kemampuan mengidentifikasi diri dan pelaku dalam teks c) Kemampuan mereaksi bahasa pengarang.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca
Pemahaman (Y)**

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | BANYAK SOAL | NOMOR BUTIR SOAL |
|---------------------------------|---|--|-------------|------------------|
| KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (Y) | 1) Pemahaman Literal | a) Karakter watak pelaku | 1, 2, 23 | 3 |
| | | b) Ide pokok | 3, 4, 24 | 3 |
| | | c) Hubungan sebab akibat | 5, 6, 25 | 3 |
| | 2) Pemahaman Inferensial | a) Menyimpulkan sebab akibat | 7, 8 | 2 |
| | | b) Menyimpulkan fikiran utama | 9, 10 | 2 |
| | | c) Menarik detail penguat | 11, 12 | 2 |
| | 3) Pemahaman Evaluasi | a) Mengambil kesimpulan | 13, 14 | 2 |
| | | b) Mengambil ide-ide dari wacana | 15, 16 | 2 |
| | 4) Pemahaman Apresiasi | a) Kemampuan merespon teks secara emosional | 17, 18 | 2 |
| | | b) Kemampuan mengidentifikasi diri dan pelaku dalam teks | 19, 20 | 2 |
| | | c) Kemampuan mereaksi bahasa teks | 21, 22 | 2 |
| | Jumlah Total Butir Soal Kemampuan Membaca Pemahaman | | | |

d) Jenis Instrumen

Tes kemampuan membaca pemahaman dikembangkan dari artikel, buku dan surat kabar. Tes kemampuan membaca pemahaman ini terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan dikerjakan selama 60 menit atau 1 jam.

e) Pengujian Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana butir instrumen mewakili apa yang akan diukur dari masing-masing variabel yang diteliti tentu diperlukan uji instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini diperlukan untuk mengetahui *validitas* (kesahihan) dan *realibilitas* (keterandalan) suatu instrumen agar dapat diterima sebagai instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan realibilitas mengacu pada konsistensi hasil evaluasi.

Pengujian validitas butir-butir instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman dihitung dengan menggunakan rumus *Korelasi Point Biserial*. Dari hasil penelitian dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan *valid* dan dapat diterima serta layak untuk dijadikan item instrumen. Sebaliknya r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak *valid* dan tidak boleh dijadikan instrumen. Kemudian untuk menentukan *reliabilitas* kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan rumus *K Richardson 20* (KR-20).

2. Instrumen Minat Membaca (X₁)

a) Definisi Konseptual

Minat membaca adalah keinginan, kemauan, dan ketertarikan melakukan kegiatan membaca berupaya kecenderungan atau ketertarikan

seseorang untuk melakukan sesuatu yang di senang tanpa terikat atau terpaksa dan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna. Dalam minat membaca terdapat faktor-faktor seperti: (1) Pemusatan perhatian contohnya: Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas (2) Penggunaan waktu contohnya: Mampu menggunakan waktu secara efektif (3) Motivasi untuk membaca contohnya: Mampu mengatasi hambatan membaca, Mampu mengutamakan membaca dari kegiatan lain, Mampu menunjukkan prestasi belajar (4) Emosi dalam membaca contohnya: Mampu menyimpulkan hasil dari setiap membaca, Mampu memberikan tanggapan dari setiap buku, Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan dan (5) Usaha untuk membaca contohnya: Mampu memiliki buku bacaan, Usaha memiliki buku dari perpustakaan.

b) Definisi Operasional

Minat membaca siswa adalah skor yang di peroleh siswa dalam menjawab instrumen yang mengukur minat yang menunjukkan skor membaca siswa. Penilaian minat membaca siswa berupa sikap atau nilai siswa dengan menggunakan skala Likert. Rincian kategori penskoran yang dimaksud dalam kuesioner minat membaca (X_1) adalah sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pertanyaan positif tiap butir pertanyaan yang dijawab

(sangat setuju) dinilai 5, (setuju) dinilai 4, (ragu-ragu) dinilai 3, (tidak setuju) dinilai 2, dan jika dijawab (sangat tidak setuju) dinilai 1.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Membaca (X₁)

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | Pernyataan | | JUMLAH SOAL |
|--|------------------------|--|------------|---------|-------------|
| | | | Positif | Negatif | |
| MINAT MEMBACA (X ₁) | 1) Pemusatan perhatian | a) Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus | 1,2,3 | 4,5 | 5 |
| | | b) Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas | 6,7 | 8,9 | 4 |
| | 2) Penggunaan Waktu | Mampu menggunakan waktu secara efektif | 10,11 | 12 | 3 |
| | 3) Motivasi Membaca | a) Mampu mengatasi hambatan membaca | 13,14 | 15 | 3 |
| | | b) Mampu mengutamakan membaca dari kegiatan lain | 16,17 | 18 | 3 |
| | | c) Mampu menunjukkan prestasi belajar | 19,20 | 21 | 3 |
| | 4) Emosi dalam Membaca | a) Mampu menyimpulkan hasil dari belajar | 22,23 | 24 | 3 |
| | | b) Mampu memberikan tanggapan terhadap buku | 25,26 | 27 | 3 |
| | | c) Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan | 28,29 | 30 | 3 |
| | 5) Usaha Untuk Membaca | a) Mampu memiliki buku bacaan | 31,32 | 33 | 3 |
| b) Mampu meminjam buku bacaan | | 34 | 35 | 2 | |
| Jumlah Total Kuesioner Minat Membaca (X ₁) | | | 35 | | |

d) Jenis Instrumen

Proses pengembangan instrumen minat membaca (X_1) sebanyak 54 butir pertanyaan dengan lima pilihan, tahap berikutnya, instrumen butir pertanyaan diperiksa oleh pembimbing menyangkut validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari variabel minat membaca (X_1). Setelah konsep instrumen disetujui, maka butir-butir instrumen di uji coba kepada siswa yang menjadi sampel uji coba. Uji coba ini akan berlangsung selama 60 menit.

e) Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

Penentuan validitas butir pertanyaan minat membaca (X_1) dihitung dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir instrument memenuhi syarat valid, jika mempunyai koefisien r hitung $>$ r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh koefisien *alpha* yaitu, jika:

- 1) $0,81 < r < 1,00$ maka realibilitas sangat tinggi
- 2) $0,61 < r < 0,80$ maka realibilitas tinggi
- 3) $0,41 < r < 0,60$ maka realibilitas tinggi
- 4) $0,21 < r < 0,40$ maka realibilitas rendah
- 5) $-1,00 < r < 0,20$ maka realibilitas sangat rendah

3. Skemata

a) Definisi Konseptual

Skemata adalah sesuatu yang menggambarkan proses dimana pembaca mengkombinasikan pengetahuan awalnya dengan informasi baru dalam teks bacaan yang dipahami atau skemata merupakan bagian dari pengetahuan awal yang menyediakan interpretasi bermakna tentang konten yang baru. Dengan indikator yaitu *Assimilasi* yang terdiri dari: a) Menyediakan pengalaman belajar yang menjadikan peserta didik dapat melakukan konstruksi pengetahuan, b) Pembelajaran dilaksanakan dengan mengkaitkan kepada kehidupan nyata, c) Pembelajaran dilakukan dengan mengkaitkan kepada kenyataan yang sesuai. *Akomodasi* yang terdiri dari: a) Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, b) Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan kepada kehidupan sosial peserta didik dan *Equilibrium* yang terdiri dari: Melibatkan peringkat emosional peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan peserta didik.

b) Definisi Operasional

Berdasarkan kajian di atas, maka yang dimaksud dengan skemata adalah nilai atau skor pengetahuan siswa melalui pengalaman skemata yang dimiliki dalam bidang *Assimilasi*, *Akomodasi* dan *Equilibrium*. Dimana siswa di berikan soal tes dan soal-soal tersebut dikaitkan oleh siswa terhadap pengalaman yang pernah dialaminya.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Skemata (X₂)

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | NOMOR BUTIR SOAL | JUMLAH SOAL |
|---|---------------|---|------------------------|-------------|
| Skemata (X ₂) | 1)Assimilasi | a)Peserta didik dapat melakukan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang di alami | 1, 2, 4, 5, 7, 10, 12 | 6 |
| | | b)Peserta didik mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata | 13, 14, 21, 22, 25 | 6 |
| | 2)Akomodasi | Mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang di alami | 3, 8, 9, 11, 18, 23,24 | 7 |
| | 3)Equilibrium | Peserta didik mampu melibatkan emosional dalam mengkonstruksi pengetahuan | 6, 15, 16, 17, 19, 20 | 6 |
| Jumlah Total Soal Skemata (X ₂) | | | 25 | |

d) Jenis instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk menjaring data skemata para siswa kelas V sekolah dasar dengan tes objektif pilihan ganda yang berjumlah 25 soal dengan menggunakan empat pilihan jawaban (*option*) jawaban yang benar diberi skor 1 dan option jawaban yang salah diberi skor 0 sehingga skemata yang di dapat siswa dapat dilihat dari skor jawaban yang benar di lakukan. Tes skemata ini terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan di kerjakan selama 60 menit atau 1 jam.

e) Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah butir-butir tes skemata validitas, maka perlu dilakukan analisis validitas butir tes. Validitas tes skemata mengacu

pada validitas konstruk. Mengingat bentuk tes tersebut berupa tes objektif dan instrumen bersifat dikotomi dengan skor penilaian 1-0 maka penganalisaan butir soal dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi point-biserial.

Untuk menentukan reliabilitas tes skemata digunakan teknik analisis KR-20.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk Analisis regresi ganda dua prediktor.⁷¹ Variabel bebas adalah X_1 dan X_2 dan variabel terikat adalah Y . Sebelum penganalisan dilakukan, perlu adanya pendeskripsian data untuk masing-masing variabel penelitian. Cara yang digunakan untuk pendeskripsian data dapat digunakan teknik analisis deskripsi yang mencakup **(1)** Perhitungan tendensi sentral, seperti (a) rata-rata (*mean*), (b) skor yang paling banyak muncul (*modus*) dan (c) nilai tengah (*median*); **(2)** Perhitungan tendensi penyebaran, seperti (a) rentang (*range*), (b) simpangan baku (*standar deviation*), dan (c) *varians* selanjutnya **(3)** penyusunan distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan grafik dalam bentuk histogram. Penggunaan teknik analisis statistik tersebut, harus di dahului oleh terpenuhinya beberapa persyaratan analisis. Syarat-syarat yang harus terpenuhi adalah normalitas distribusi skor galat baku taksiran.

⁷¹ Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Rosemata Sampurna, 2010), h. 132.

Langkah selanjutnya, apabila semua persyaratan analisis telah terpenuhi adalah melakukan analisis untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain **(1)** Menentukan persamaan regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 **(2)** Menentukan signifikansi persamaan regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 **(3)** Menentukan koefisien korelasi determinasi nya **(4)** Menentukan signifikansi koefisien persamaan regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 **(5)** Menentukan koefisien korelasi parsial dan signifikansi nya.

G. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis pertama : $H_0 : \rho Y_1 \leq 0$
 $H_1 : \rho Y_1 > 0$
- b. Hipotesis kedua $H_0 : \rho Y_2 \leq 0$
 $H_1 : \rho Y_2 > 0$
- c. Hipotesis ketiga $H_0 : \rho Y_{1.2} \leq 0$
 $H_1 : \rho Y_{1.2} > 0$

Keterangan:

ρY_1 = koefisien minat membaca (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y)

ρY_2 = koefisien korelasi skemata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y)

$\rho Y_{1.2}$ = koefisien korelasi minat membaca (X_1) dan skemata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian ini akan disajikan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan serta keterbatasan penelitian. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini terdiri atas tiga perangkat data, yaitu (1) data tentang minat membaca (X_1); (2) data skemata (X_2); dan (3) data tentang kemampuan membaca pemahaman (Y).

Ada tiga permasalahan pokok dalam penelitian ini: 1) apakah terdapat hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y); 2) apakah terdapat hubungan skemata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y); dan 3) apakah terdapat hubungan minat membaca (X_1) dan skemata (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y). Sebelum menjawab ketiga masalah tersebut, maka terlebih dahulu dideskripsikan data ketiga variabel dalam penelitian ini.

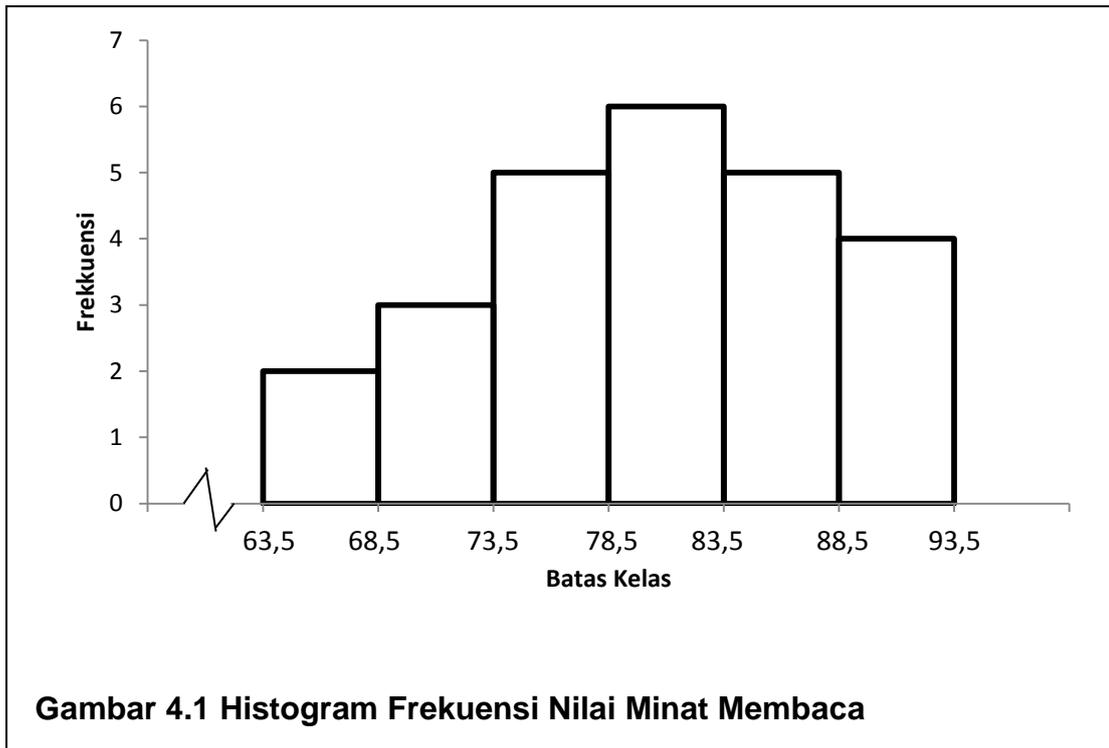
1. Minat Membaca (X_1)

Hasil pengumpulan data diperoleh skor empirik mengenai minat membaca secara keseluruhan didapatkan rentangan nilai berikut dibawah ini.

Hasil pengumpulan data diperoleh skor empirik mengenai minat membaca secara keseluruhan didapatkan rentangan nilai 93-64, Nilai rata – rata sebesar 80,48, median 81,00, modus 76,00, varians 56,843, standar deviasi 7,5395. Distribusi frekuensi serta grafik histogram dipaparkan di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Membaca

| No. | Skor | <i>f</i> | Batas Bawah | Batas Atas | <i>fk</i> | <i>Fr</i> |
|--------|---------|----------|-------------|------------|-----------|-----------|
| 1 | 64 - 68 | 2 | 63,5 | 68,5 | 2 | 8,0% |
| 2 | 69 - 73 | 3 | 68,5 | 73,5 | 5 | 12,0% |
| 3 | 74 - 78 | 5 | 73,5 | 78,5 | 10 | 20,0% |
| 4 | 79 - 83 | 6 | 78,5 | 83,5 | 16 | 24,0% |
| 5 | 84 - 88 | 5 | 83,5 | 88,5 | 21 | 20,0% |
| 6 | 89 - 93 | 4 | 88,5 | 93,5 | 25 | 16,0% |
| Jumlah | | 25 | | | | 100% |



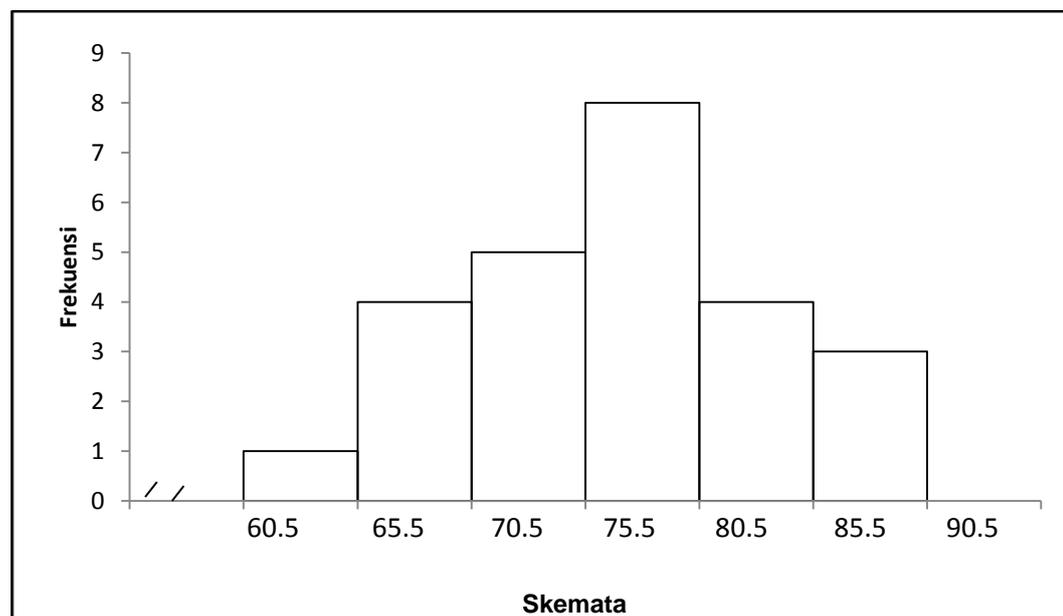
Dengan melihat data di atas, diketahui bahwa skor minat membaca yang terdiri dari 63,5, 68,5, 73,5, 78,5, 83,5, 88,5, 93,5 yang memiliki kualitas tinggi adalah 6 responden atau 24%, sedangkan 9 responden atau 36% berada skor rata-rata bawah dan 10 responden atau 40% berada di rata-rata atas.

2. Skemata (X₂)

Hasil pengumpulan data diperoleh skor empirik mengenai skemata secara keseluruhan didapatkan rentangan nilai 90 – 61, nilai rata-rata sebesar 77,28, median 78,00, modus 72,64, varians 50,7933, standar deviasi 7,12694. Distribusi frekuensi serta grafik histogram dipaparkan dibawah ini

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Skemata

| No. | Skor | f | Batas Bawah | Batas Atas | f_k | Fr |
|--------|---------|-----|-------------|------------|-------|-------|
| 1 | 61 - 65 | 1 | 60.5 | 65.5 | 1 | 4.0% |
| 2 | 66 - 70 | 4 | 65.5 | 70.5 | 5 | 16.0% |
| 3 | 71 - 75 | 5 | 70.5 | 75.5 | 10 | 20.0% |
| 4 | 76 - 80 | 8 | 75.5 | 80.5 | 18 | 32.0% |
| 5 | 81 - 85 | 4 | 80.5 | 85.5 | 22 | 16.0% |
| 6 | 86 - 90 | 3 | 85.5 | 90.5 | 25 | 12.0% |
| Jumlah | | 25 | | | | 100% |

**Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Nilai Skemata**

Dengan melihat data di atas, diketahui bahwa skor skemata yang terdiri dari 60,5, 65,5, 70,5, 75,5, 80,5, 85,5, 90,5 memiliki kualitas tinggi

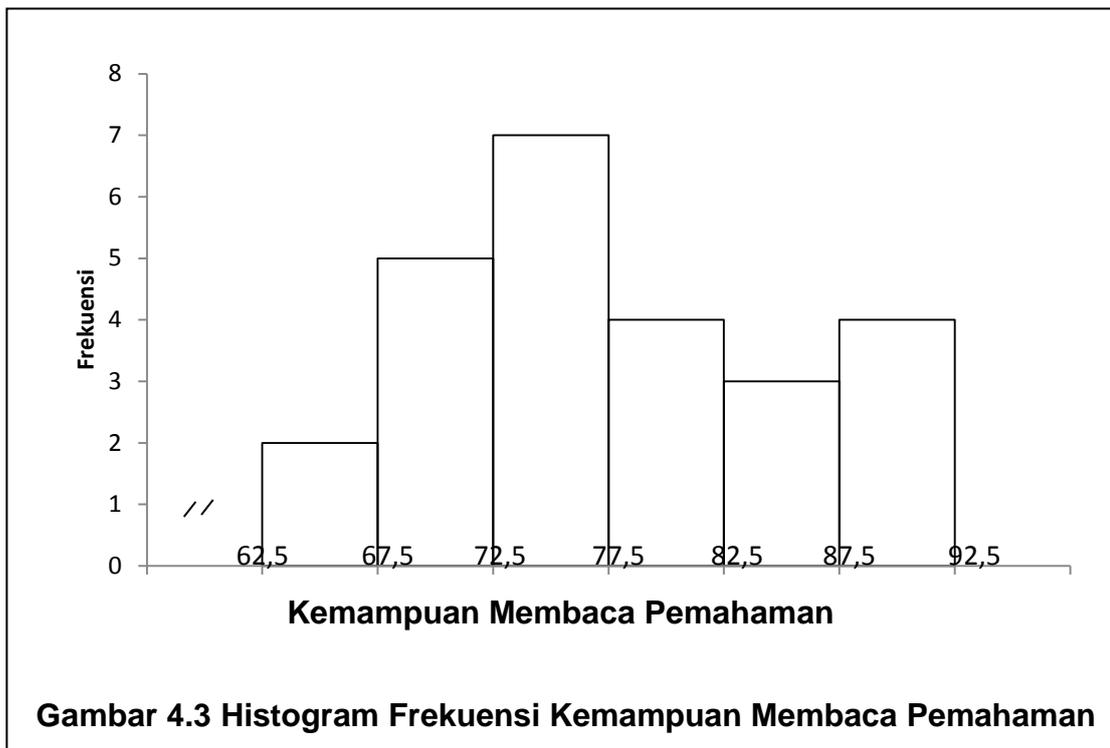
adalah 8 responden atau 32%, sedangkan 7 responden atau 28% berada skor rata-rata atas dan 5 responden atau 20% berada di rata-rata bawah.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hasil pengumpulan data diperoleh skor empirik mengenai kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan didapatkan rentangan nilai 92 – 63, nilai rata-rata sebesar 77,52, median 76,43, modus 74,50, varians 62,01, standar deviasi 7,87464. Distribusi frekuensi serta grafik histogram dipaparkan dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

| No. | Skor | <i>f</i> | Batas Bawah | Batas Atas | <i>fk</i> | <i>fr</i> |
|--------|---------|----------|-------------|------------|-----------|-----------|
| 1 | 63 - 67 | 2 | 62.5 | 67.5 | 2 | 8.0% |
| 2 | 68 - 72 | 5 | 67.5 | 72.5 | 7 | 20.0% |
| 3 | 73 - 77 | 7 | 72.5 | 77.5 | 14 | 28.0% |
| 4 | 78 - 82 | 4 | 77.5 | 82.5 | 18 | 16.0% |
| 5 | 83 - 87 | 3 | 82.5 | 87.5 | 21 | 12.0% |
| 6 | 88 - 92 | 4 | 87.5 | 92.5 | 25 | 16.0% |
| Jumlah | | 25 | | | | 100% |



Dengan melihat data di atas, diketahui bahwa skor kemampuan membaca pemahaman yang terdiri 62,5, 67,5, 72,5, 77,5, 82,5, 87,5, 92,5 memiliki kualitas tinggi adalah 7 responden atau 28%, sedangkan 11 responden atau 44% berada skor rata-rata atas dan 7 responden atau 28% berada skor rata-rata bawah.

B. Pengujian Persaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sampel dan uji homogenitas varians populasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kedua hal tersebut sebagaimana dipaparkan pada halaman berikut.

1. Pengujian Normalitas

Data yang akan diuji kenormalannya adalah data variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y), serta data variabel bebas yang meliputi minat membaca (X_1) dan skemata (X_2). Untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam analisis data ini diperlukan pengujian persyaratan analisis dalam bentuk pengujian terhadap normal tidaknya data. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji *Liliefors*.⁷²

Kriteria pengujian ini adalah menerima hipotesis nol (H_0) bahwa populasi berdistribusi normal, jika L hitung (L_o) yang diperoleh dari pengamatan lebih kecil dari L tabel (L_t) dengan taraf nyata α yang dipilih. Tolak H_0 bahwa populasi berdistribusi tidak normal apabila L_o lebih besar atau melebihi dari L_t .

Hasil perhitungan normalitas data dari setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel halaman berikut.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

| Galat Taksiran | L_o | L_t | Kesimpulan | Keterangan |
|----------------|-------|-------|--------------|------------|
| Y atas X_1 | 0,061 | 0,173 | Terima H_0 | Normal |
| Y atas X_2 | 0,104 | 0,173 | Terima H_0 | Normal |

Keterangan :
 Y : Kemampuan Membaca Pemahaman
 X_1 : Minat Membaca
 X_2 : Skemata
 L_o : L hitung
 L_t : L tabel

Dengan memperhatikan hasil normalitas pada tabel di atas dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka H_0 untuk seluruh variabel yang menyatakan sebaran mengikuti distribusi normal diterima

⁷² Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Rosemata Sampurna)

karena L_o lebih kecil dari atau tidak melebihi L_t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran skor data variabel kemampuan membaca pemahaman (Y), minat memaca (X_1), dan skemata (X_2) masing-masing berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Data yang akan diuji homogenitas dilakukan melalui uji Bartlett⁷³ Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dalam pengujian homogenitas dilakukan terhadap masing-masing skor, yakni skor dari kemampuan membaca pemahaman (Y) jika dilihat dari skor minat membaca (X_1) dan skor kemampuan membaca pemahaman (Y) dilihat dari skor skemata (X_2). Kriteria pengujian ini adalah terima H_o χ^2_h lebih kecil dari χ^2_t pada taraf signifikansi α yang dipilih atau tolak H_t apabila χ^2_h lebih besar atau sama dengan χ^2_t .

Hasil perhitungan homogenitas data dari setiap variabel penelitian disajikan pada tabel hamalan berikut.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

| Sumber Varians | Dk | χ^2_h | χ^2_t | Kesimpulan | Keterangan |
|----------------|----|------------|------------|--------------|------------|
| Y atas X_1 | 21 | 1,20 | 9,49 | Terima H_o | Homogen |
| Y atas X_2 | 19 | 0,89 | 11,1 | Terima H_o | Homogen |

Keterangan :

- Y : Kemampuan Membaca Pemahaman
- X_1 : Minat Membaca
- X_2 : Skemata
- dk : Derajat Kebebasan
- χ^2_h : chi kuadrat hitung
- χ^2_t : chi kuadrat tabel

⁷³ Ibid, hal 117

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Setelah pengujian persyaratan analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Maksud dilakukan pengujian hipotesis adalah untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis penelitian yang dirumuskan didukung atau tidak didukung oleh data empirik yang diambil.

Pengujian analisis regresi sederhana meliputi uji keberartian dan uji kelinearan menggunakan uji F. Untuk persyaratan analisis ini, sampel yang bersifat acak dan ukuran sampel minimum telah terpenuhi. Untuk uji korelasi sederhana teknik statistik yang digunakan yakni Product Moment. Persyaratan untuk uji ini, populasi berdistribusi normal telah dipenuhi. Kemudian untuk uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji t.

Untuk menguji keberartian regresi linier ganda dan koefisien korelasi ganda dengan menggunakan uji F. Dengan kata lain, tahap-tahap yang ditempuh dalam pengujian hipotesis yakni: (1) hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan korelasi sederhana yang dilanjutkan dengan analisis korelasi parsial, dan (2) hipotesis ketiga dengan teknik analisis regresi ganda dan korelasi yang dilanjutkan dengan analisis korelasi ganda.

Hasil pengujian selengkapnya akan diuraikan di bawah ini. Mengenai perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

1. Hubungan Minat Membaca (X_1) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Hasil analisis regresi sederhana terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca didapatkan persamaan regresi : $\hat{Y} = 24,85 + 0,650 X_1$. Pengujian signifikandan linearitas persamaan regresi tersebut dengan menggunakan ANAVA yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Pengujian Signifikan dan Linearitas Regresi Y dan X_1

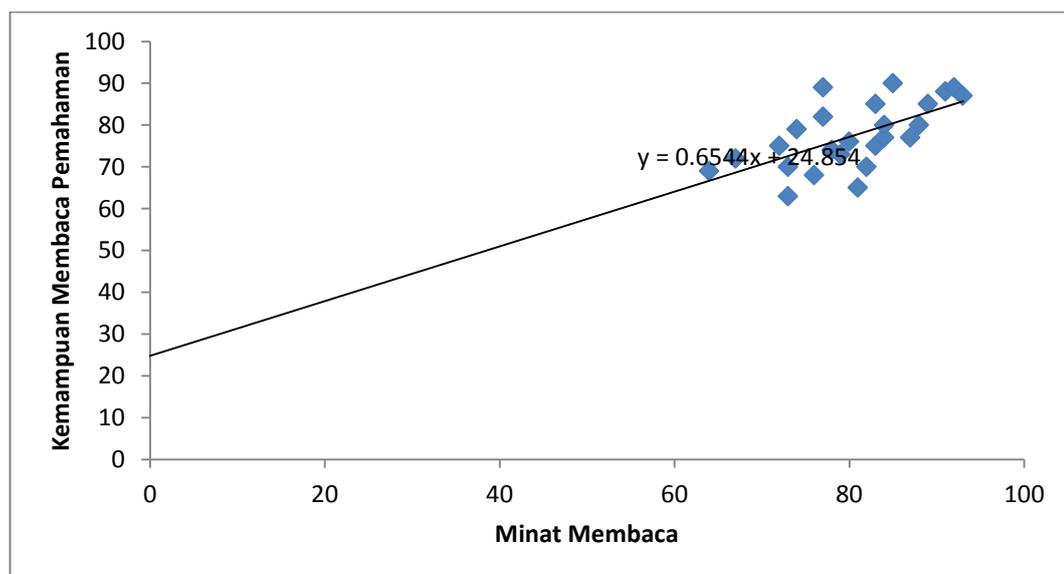
$$\hat{Y} = 24,85 + 0,650 X_1$$

| Sumber Varians | dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F_{hitung} | F_{tabel} |
|------------------|----|---------------------|--------------------------------|--------------|-------------|
| Total | 25 | 151722 | | | |
| Regresi (a) | 1 | 150233,76 | | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 584,22 | 584,22 | 14,86 | 4,28 |
| Residu | 23 | 904,02 | 39,31 | | |
| Tuna Cocok | 19 | 800,52 | 42,13 | 1,63 | 5,84 |
| Galat Kekeliruan | 4 | 103,50 | 25,88 | | |

** Signifikan ($F_{hit} = 15,75 > F_{tabel} 4,28$)

Keterangan : Dk = Derajat Kebebasan
 JK = Jumlah Kuadrat
 RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Dengan memperhatikan hasil uji signifikansi dan linearitas di atas dapat dinyatakan bahwa uji signifikansi, hipotesis nol ditolak karena didapatkan $F_h (14,86) > F_t (4,28)$. Oleh karena itu, bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 24,85 + 0,650 X_1$ adalah sangat signifikan, sedangkan uji linearitas dinyatakan bahwa hipotesis nol karena $F_h (1,63) < F_t (5,84)$. Hal itu berarti bahwa regresi $\hat{Y} = 24,85 + 0,650 X_1$ adalah sangat signifikan dan tidak linear. Dapat diterjemahkan bahwa setiap kenaikan satu skor minat membaca (X_1) akan menyebabkan kenaikan 0,650 skor kemampuan membaca pemahaman (Y) sebagaimana tampak secara visual kekuatan hubungan minat membaca (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Grafik Persamaan Regresi Y atas X_1

Perhitungan analisis korelasi sederhana terhadap data skor minat membaca (X_1) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) didapatkan koefisien korelasi $r_{xy1} = 0,627$. Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan statistik ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

| Korelasi Antara | Koefisien Korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} | |
|-----------------|--------------------|--------------|-------------|------|
| | | | 0,05 | 0,01 |
| X_1 dan Y | 0,627 | 3,86 | 2,71 | 5,72 |

** Sangat signifikan ($t_{hit} = 3,86 > F_{tabel} 2,71$)

Berdasarkan tabel pengujian tersebut di atas ternyata didapatkan $t_{hitung} = 3,86$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,71$ pada taraf nyata 0,05 dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara minat membaca (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah sangat signifikan. Dengan perkataan lain, makin tinggi minat membaca maka kemampuan membaca pemahaman bacaan makin tinggi. Manakala hubungan positif tersebut didukung oleh koefisien determinasi sebesar $0,627^2$ maka berarti bahwa 39,26% variasi yang terjadi pada kemampuan membaca pemahaman bacaan dapat dijelaskan oleh minat membaca melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 24,85 + 0,650 X_1$.

Kemudian, hubungan X_1 dengan Y diuji secara parsial dengan X_2 dikontrol. Menurut hasil perhitungan diperoleh koefisien ($r_{y1.2}$) diperoleh 0,627. Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi parsial melalui uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,86 t_{tabel} 2,71 pada taraf nyata 0,05. Kalau keduanya dibandingkan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,86 > 2,71$. Dapat

diartikan bahwa koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan Y dan X_2 dikontrol dengan signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa hubungan minat membaca (X_1) dan kemampuan membaca pemahaman (Y) apabila X_2 dikontrol/tetap tidak dapat diabaikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi "Terdapat hubungan positif antara minat membaca X_1 dan kemampuan membaca pemahaman Y ". Diterima dan teruji kebenarannya.

2. Hubungan Skemata (X_2) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak terdapat hubungan positif skemata X_2 dan kemampuan membaca pemahaman Y dan hipotesis alternatif H_1 dinyatakan terdapat hubungan positif antara skemata (X_2) dan kemampuan membaca pemahaman (Y).

Hasil analisis regresi sederhana terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) dan skemata (X_2) didapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 25,70 + 0,670 X_2$. Pengujian signifikan dan linearitas persamaan regresi tersebut dengan menggunakan uji ANAVA yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Pengujian Signifikan dan Linearitas Regresi Y atas X_2

$$\hat{Y} = 25,70 + 0,670 X_2$$

| Sumber Varians | Dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F_{hitung} | F_{tabel} |
|------------------|----|---------------------|--------------------------------|--------------|-------------|
| Total | 25 | 151722 | | | |
| Regresi (a) | 1 | 150233,76 | | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 548,04 | 548,04 | 13,41 | 4,28 |
| Residu | 23 | 940,20 | 40,88 | | |
| Tuna Cocok | 17 | 668,70 | 39,34 | 0,87 | 3,92 |
| Galat Kekeliruan | 6 | 271,50 | 45,25 | | |

**Signifikan ($F_{hit} = 13,41 > F_{tabel} 4,28$)

Keterangan : Dk = Derajat Kebebasan

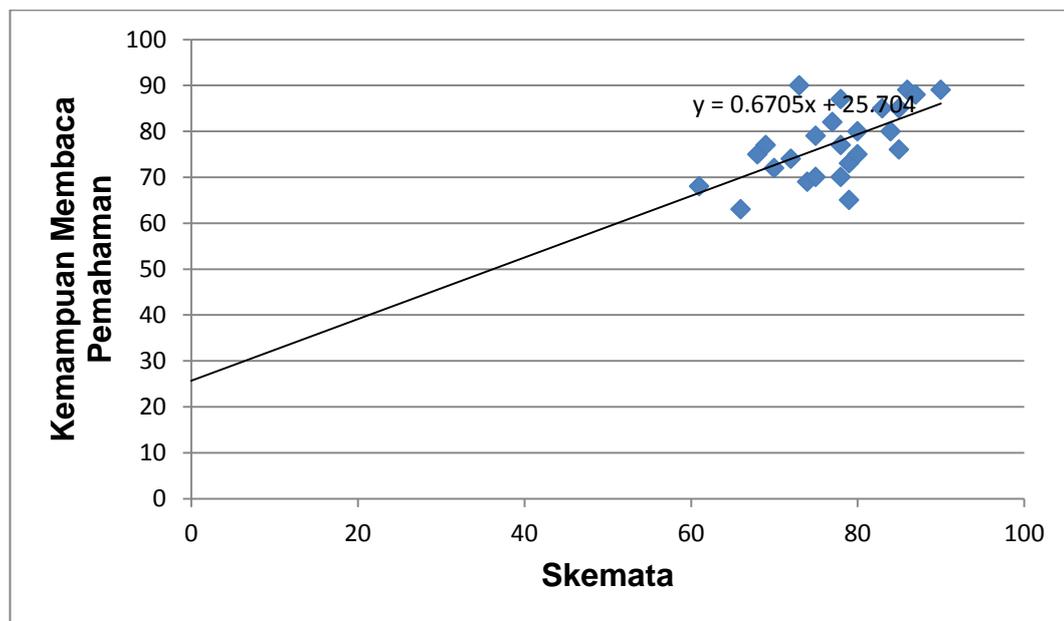
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Dengan memperhatikan hasil uji signifikansi dan linearitas di atas dapat dinyatakan bahwa uji signifikansi hipotesis nol ditolak karena $F_h (13,41) > F_t (4,28)$. Oleh karena itu, bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 25,70 + 0,670 X_2$ adalah sangat signifikan, sedangkan uji linearitas dinyatakan bahwa hipotesis nol diterima karena $F_h (0,87) < F_t (3,92)$. hal itu berarti bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 25,70 + 0,670 X_2$ adalah benar.

Dengan demikian, hasil uji signifikansi dan linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa regresi $\hat{Y} = 25,70 + 0,670 X_2$ adalah sangat signifikan dan linear. Dapat diterjemahkan bahwa setiap kenaikan satu skor skemata (X_2) akan menyebabkan kenaikan 0,670 kemampuan membaca

pemahaman (Y) sebagaimana tampak secara visual hubungan skemata X_2 dan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi Y atas X_2

Perhitungan analisis korelasi sederhana terhadap data skor kemampuan membaca pemahaman terhadap skemata didapatkan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,607$. Uji signifikansi korelasi menggunakan uji statistik student t ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

| Korelasi Antara | Koefisien Korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} | |
|-----------------|--------------------|--------------|-------------|------|
| | | | 0,05 | 0,01 |
| X_2 dan Y | 0,607 | 3,66 | 3,44 | 5,72 |

** Signifikan ($t_{hitung} = 3,66 > Ft_{tabel} = 3,44$)

Berdasarkan tabel pengujian tersebut di atas ternyata didapatkan $t_{hitung} = 3,66$ lebih besar dari $t_{tabel} = 3,44$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara skemata (X_2) dan kemampuan

membaca pemahaman (Y) dengan kategori sangat signifikan. Dengan perkataan lain amkin tinggi skemata yang di peroleh siswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman akan semakin tinggi. Manakala hubungan positif tersebut didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,3684 maka hal ini berarti bahwa 36,84% variasi yang terjadi pada kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dijelaskan oleh skemata (X_2) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 25,70 + 0,670 X_2$. Kemudian hubungan X_2 dengan Y diuji secara parsial dengan X_2 dikontrol menurut perhitungan diperoleh hasil ($r_{y_2_1}$) diperoleh 0,578.

Sedangkan pengujian keberartian koefisien parsial melalui uji t diperoleh t-hitung sebesar 3,66 dan t-tabel 2,81 pada taraf nyata 0,05. Kalau keduanya dibandingkan diperoleh t-hitung > t-tabel atau 3,66 > 2,81. Bila dihubungkan dengan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak (t-hitung > t-tabel). Dapat diartikan bahwa koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan Y dan X_1 adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa hubungan antara X_2 dengan Y apabila X_1 dikontrol/tetap tidak dapat diabaikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “ Terdapat hubungan positif skemata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) diterima dan teruji kebenarannya”.

3. Hubungan Minat Membaca (X_1) dan Skemata (X_2) bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak terdapat hubungan positif antara minat membacadan skemata bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman dan hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan terdapat hubungan positif antara minat membaca dan skemata bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman.

Hasil analisis regresi sederhana terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan minat membaca dan skemata didapatkan persamaan regresi: $\hat{Y} = 2,352 + 0,480 X_1 + 0,472 X_2$. Pengujian signifikan dan linearitas persamaan regresi tersebut dengan menggunakan uji ANAVA yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Pengujian Signifikan dan Linearitas Regresi Y atas X_1 & X_2

$$\hat{Y} = 2,352 + 0,480 X_1 + 0,472 X_2$$

| Sumber Varians | Dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F_{hitung} | F_{tabel} | |
|----------------|----|---------------------|--------------------------------|--------------|-------------|------|
| | | | | | 0,05 | 0,01 |
| Total | 25 | 151722 | | | | |
| Regresi | 2 | 814,98 | 407,49 | 13,32 | 3,44 | 5,72 |
| Residu | 22 | 673,26 | 30,60 | | | |

** Signifikan ($F_{hitung} = 13,32 > F_{tabel} 3,44$)

Keterangan: dk = derajat kebebasan
JK = jumlah kuadrat
RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Dengan memperhatikan hasil uji signifikansi dan linearitas di atas dapat dinyatakan bahwa uji signifikansi, hipotesis nol ditolak karena didapatkan $t_h > t_t = 13,32 > 3,44$. Oleh karena itu, bahwa persamaan

regresi: $\hat{Y} = 2,352 + 0,480 X_1 + 0,472 X_2$ adalah sangat signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara minat membaca dan skemata bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman.

Kekuatan hubungan antara minat membaca dan skemata bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan harga 0,548.

Pengujian signifikan koefisien korelasi ganda dapat dilihat berikut ini:

4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda X_1 , X_2 dengan Y

| Korelasi antara | Koefisien Korelasi | F_{hitung} | t_{tabel} | |
|----------------------------|--------------------|--------------|-------------|------|
| | | | 0,05 | 0,01 |
| X_1 dan X_2 dengan Y | 0,548 | 13,72 | 3,44 | 5,72 |

** Signifikan ($F_{hitung} = 13,72 > t_{tabel} 3,44$)

Hasil pengujian signifikan koefisien korelasi ganda tersebut dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi ganda antara minat membaca (X_1) dan skemata (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) didapatkan harga sebesar 0,548 adalah sangat signifikan.

Dengan demikian terdapat hubungan positif antara minat membaca (X_1) dan skemata (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y). Dengan kata lain, makin tinggi minat membaca (X_1) dan skemata (X_2) maka makin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman (Y).

Koefisien determinasinya adalah $(0,548)^2 = 0,3003$ atau 30,03% variasi kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dijelaskan oleh minat membaca (X_1) dan skemata (X_2) secara bersama-sama melalui persamaan regresi: $\hat{Y} = 2,352 + 0,480 X_1 + 0,472 X_2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis nol, dan berarti hipotesis penelitian diterima. Jadi, hipotesis ketiga yang berbunyi : “Terdapat hubungan positif antara minat membaca dan skemata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman” diterima dan teruji kebenarannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan untuk mendapatkan memberikan hasil yang maksimal dengan tetap mengupayakan agar terhindar dari hal-hal yang dapat mengurangi makna dari hasil penelitian ini. Namun demikian, dalam penelitian ini terapat keterbatasan-keterbatasan, baik menyangkut instrumen maupun teknis pelaksanaan pengumpulan data. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dan sekaligus merupakan keterbatasan penelitian ini.

Pertama, penelitian ini dilakukan terbatas pada siswa kelas V di SDN kompleks Pejagalan Jakarta Utara tahun akademik 2015/2016 semester I yang terdiri dari empat sekolah yaitu SDN Pejagalan 01 pagi, pejagalan 02 petang, pejagalan 07 pagi dan pejagalan 08 petang. Oleh karena itu, maka peneliti harus melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur minat

membaca dan skemata serta kemampuan membaca pemahaman oleh siswa tersebut di kelurahan Pejagalan Jakarta Utara.

Kedua, instrumen (angket dan tes) dalam penelitian ini bukan satu-satunya alat yang mengungkapkan keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun telah disusun secara maksimal oleh peneliti dan telah di uji cobakan.

Ketiga, data kemampuan membaca pemahaman dan skemata hanya mengukur kognitifnya. Karena mungkin pada saat itu kondisi siswa saat mengisi tes tersebut dalam keadaan kondisi yang baik, sehingga semua ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Ke-empat, salah satu jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan skala Likert untuk mengukur minat membaca siswa. Penggunaan instrumen ini memiliki kelemahan, antara lain memungkinkan responden menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga memungkinkan beberapa pertanyaan yang terkumpul tidak sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis pada BAB IV, dijelaskan bahwa minat membaca, skemata dan kemampuan membaca pemahaman hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini diterima, dan menolak semua hipotesis tandingan. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas, yaitu minat membaca dan skemata dengan variabel terikat yakni kemampuan membaca pemahaman, baik masing-masing variabel maupun secara bersama-sama. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat ditempuh dengan meningkatkan minat membaca dan skemata siswa.

Pertama, minat membaca mempunyai hubungan positif dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa jika minat membaca siswa ditingkatkan, akan terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman bacaannya. Demikian juga sebaliknya, apabila minat membaca siswa menurun, maka kemampuan membaca pemahaman siswa juga akan menurun. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengajak siswa untuk selalu mengunjungi perpustakaan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti perpustakaan keliling.

Kadar hubungan antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,627$. Sementara itu, koefisien determinasinya $0,3926$. Maka hal itu berarti minat membaca memberikan sumbangan sebesar $39,26\%$ terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya melalui regresi sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 24,85 + 0,654 X_1$, dengan koefisien korelasi parsial diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $3,72 > 1,72$.

Kedua, skemata mempunyai hubungan positif dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa jika skemata ditingkatkan, akan terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada bacaannya. Demikian juga sebaliknya, apabila skemata menurun, maka kemampuan membaca pemahaman siswa juga akan menurun.

Kadar hubungan antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar $r_{y2} = 0,607$. Sementara itu, koefisien determinasinya = $0,3684$, yang berarti pola skemata memberikan sumbangan sebesar $36,84\%$ terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya, melalui regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 25,70 + 0,670 X_2$, keberartian koefisien korelasi parsial melalui uji t diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $3,66 > 2,81$.

Ketiga, minat membaca dan skemata secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa, secara bersama-sama minat membaca dan skemata secara nyata berperan dan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kemampuan membaca pemahaman. Artinya apabila minat

membaca dan skemata siswa ditingkatkan, akan ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kadar hubungan antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,743. Sementara itu, koefisien determinasinya $(0,548)^2 = 0,3003$, yang berarti minat membaca dan skemata secara bersama-sama memberikan sumbangan 30,03% terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya, melalui analisis regresi ganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = 2,352 + 0,480 X_1 + 0,472 X_2$. Dapat disimpulkan, makin tinggi minat membaca dan skemata maka makin tinggi pula kemampuan membaca pemahamannya.

B. Implikasi

Perumusan implikasi penelitian ini menekankan pada upaya peningkatan minat membaca khususnya membaca Bahasa Indonesia dan skemata siswa. peningkatan kedua variabel tersebut, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Di bawah ini dikemukakan beberapa implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan minat membaca dan skemata dalam rangka peningkatan kemampuan membaca pemahaman.
 - a) Meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, guru

mengenalkan kepada siswa tentang manfaat dari membaca buku. Pelahan-lahan minat siswa dapat tumbuh dan kemampuan membaca pemahamannya akan tercipta dengan baik.

- b) Setiap mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia atau pelajaran lain yang berkaitan dengan membaca atau wacana yang menarik, harus menyediakan silabus pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui secara jelas apa yang menjadi tujuan dan materi dari pelajaran tersebut. Dengan silabus yang ada, siswa akan menyiapkan diri dengan baik sebelum dimulai materi-mteri yang ada dalam silabus melalui berbagai sumber bacaan.
- c) Setiap akhir pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran membaca perlu memberikan tugas mandiri dan tugas kelompok pada siswa. dengan diberikannya tugas setiap akhir pembelajaran secara kontinyu dan sistematis kepada siswa, akan menumbuhkan kondisi siwa yang dapat mendorong siswa dalam membaca berbagai bahan bacaan untuk mendapatkan materi yang sesuai dengan tugas yang diberikan.
- d) Membentuk kelompok-kelompok diskusi belajar. Kelompok diskusi belajar yang dibentuk disesuaikan dengan jumlah siswa. kelompok diskusi tersebut selain dijadikan wahana untuk menyelesaikan tugas-tugas, juga secara tidak langsung dapat

melatih siswa untuk membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan tugas tersebut.

- e) Ciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, sehingga siswa tidak mengalami tekanan dalam mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pola interaksi yang dinamis antara siswa dan juga guru perlu diciptakan. agar siswa dapat mengeksplor kemampuan yang ada dalam diri nya.
- f) Agar peningkatan minat membaca dapat berjalan dengan maksimal, pihak sekolah dan fasilitas penunjang seperti perpustakaan juga perlu diperhatikan agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Buatlah kondisi semenarik mungkin, misal perpustakaan yang tata letak buku-buku nya rapih dan tempatnya yang bersih.

Hubungan positif antara minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman, dengan kata lain jika minat membaca siswa ditingkatkan dengan menjadwalkan para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan maka sedikit demi sedikit minat akan membaca nya juga akan tumbuh dan akan terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Demikian juga sebaliknya, apabila minat membaca siswa menurun maka kemampuan membaca pemahamannya juga akan menurun. Hal ini merupakan masukan bagi para siswa dan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan minat membaca.

Minat membaca menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam memperluas cakrawala berfikir siswa melalui berbagai bahan bacaan. Oleh sebab itu, perlu ditumbuhkan hak-hal yang dapat menarik perhatian, dorongan, dan rasa senang terhadap kegiatan membaca. dengan demikian, upaya meningkatkan minat membaca menjadi hal penting karena dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara skemata dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan kata lain, jika skemata siswa ditingkatkan akan terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Demikian juga sebaliknya, apabila skemata siswa menurun, maka kemampuan membaca pemahaman siswa juga akan menurun.

Untuk itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan skemata dikalangan siswa agar kemampuan membaca pemahaman terhadap materi bacaan dapat lebih ditingkatkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil, kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

Pertama, dalam upaya meningkatkan minat membaca, skemata dan kemampuan membaca pemahaman siswa maka guru perlu mendesain

silabus yang lebih sistematis dengan mengintegrasikan minat membaca, skemata dan kemampuan membaca pemahaman.

Kedua, untuk mendukung peningkatan minat membaca, skemata dan kemampuan membaca pemahaman harus didukung oleh sarana perpustakaan yang memadai. Buku-buku yang di tata rapih dan menarik, agar siswa lebih tertarik lagi untuk berkunjung ke perpustakaan terutama di SDN Pejagalan perlu memprioritaskan pengembangan perpustakaan agar siswa lebih tertarik unuk sesering mungkin mengunjungi perpustakaan.

Ketiga, pada penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel yaitu minat membaca, skemata dan kemampuan membaca pemahaman. Untuk itu disarankan pada peneliti lain yang tertarik dengan masalah yang sama agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain seperti: sarana dan prasarana, kualitas pendidik, kurikulum, silabus, mengingat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

Ke-empat, untuk kampus agar menjadikan bahan referensi dan mengukur sejauh mana penelitian tentang minat membaca, skemata dan kemampuan membaca pemahaman terhadap siswa SD berkembang disekolah dan juga masukan untuk kampus mengenai hal-hal apa saja yang harus di perbaiki guna meningkatkan minat membaca, skemata dan kemampuan membaca pemahaman siswa tumbuh dengan baik agar para siswa dan orangtua lebih meningkatkan keingan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirjdo. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Kaunika, 2003.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Gibson. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Harjanto, Bob. *Merangsang&Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Jogjakarta: Manika Books, 2002.
- Hartmann Pamela, Blass Laurie. *Quest Reading and Writing*. New York: McGraw Hill, 2007.
- Iskandarwassid, Sunendar Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Roskadarya, 2011.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar Perspektif Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010.
- Kushartanti, Yuwono Untung, RMT Lauder Multamia. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Lingustik*. Jakarta : PT.Gramedia, 2005.
- Kadir. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010.
- Laksono, Kisyani. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Ma'mur, Ilzamudin. *Pijar-pijar Pemikiran Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Diadit Media, 2006.

Muktiono. D, Joko. *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2003.

Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 2007.

Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Algesindo, 2012.

Pendit, Laxman Putu. *Mata Membaca Kata Bersama*. Jakarta: City Karyakarsa Mandiri, 2007.

Putra Sareb, R.Masri. *Menumbuhkan Minat Baca*. Jakarta: PT.Indeks, 2008.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Stata, Sri. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Subyantoro. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Sudarsana Undang, Bastiano. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Suyatno. *Model Kemampuan Membaca dan Kemampuan Penalaran Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan*. Jakarta: Uhamka Press, 2009.

Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1986.

Tarigan, Guntur Henry. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Wainwright, Gordon. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia, 2007.

Instrumen Penelitian

Minat Membaca

Anda di minta untuk mengisi kuesioner terlampir dalam rangka penelitian dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bacalah setiap pertanyaan dalam kuesioner dengan baik
2. Nyatakan pendapat anda dalam setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda check list (√) pada salah satu option yang tersedia :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Setiap pertanyaan mohon di isi jangan di kosongkan
4. Kerahasiaan jawaban anda terjamin
5. Kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai raport anda

Kejujuran anda saat mengisi sangat di harapkan. Atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, Oktober 2015

Peneliti

VYH

Tabel Acuan Penyeoran Instrumen

| | | | | | |
|------------|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| Pernyataan | Sangat Setuju | Setuju | Kurang Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 0 |

Nama :

Kelas :

Sekolah :

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN | | | | |
|----|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Saya selalu membaca dengan konsentrasi | | | | | |
| 2 | Jika ada buku-buku bacaan baru, saya selalu membacanya | | | | | |
| 3 | Saya senang jika dimintai pendapat teman-teman sewaktu saya membaca. | | | | | |
| 4 | Saya tidak suka jika ada orang lain mengganggu sewaktu saya membaca. | | | | | |
| 5 | Saya kadang-kadang suka | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | tidak memahami isi dari bacaan tersebut | | | | | |
| 6 | Saya selalu meminta guru agar saya membaca didepan kelas | | | | | |
| 7 | Guru sering meminta orang lain untuk membaca | | | | | |
| 8 | Saya kurang bersemangat saat guru menyuruh saya membaca didepan kelas | | | | | |
| 9 | Saya kurang bersemangat ketika guru meminta saya untuk menceritakan buku yang saya baca Saya kurang bersemangat ketika guru meminta saya untuk menceritakan buku yang saya baca | | | | | |
| 10 | Dalam sehari minimal satu buku yang saya baca | | | | | |
| 11 | Diwaktu luang saya lebih memilih membaca buku | | | | | |
| 12 | Pada saat hari libur, saya | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | tetap membaca buku | | | | | |
| 13 | Saat membaca, saya sering melupakan hal apapun | | | | | |
| 14 | Pada saat membaca, saya kadang-kadang melupakan kegiatan lain | | | | | |
| 15 | Saya tidak bisa konsentrasi saat suasana ramai | | | | | |
| 16 | Saya bisa tetap konsentrasi walau suasana berisik | | | | | |
| 17 | Saya bisa melakukan hal lain walaupun lagi membaca | | | | | |
| 18 | Saya tidak dapat membaca jika pikiran lagi terganggu. | | | | | |
| 19 | Saya selalu mendapat nilai yang tinggi yang berhubungan dengan membaca | | | | | |
| 20 | Saya selalu dapat menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | bacaan | | | | | |
| 21 | Saya tidak peduli dengan penilaian guru tentang membaca | | | | | |
| 22 | Saya bisa menceritakan kembali isi dari bacaan yang saya baca | | | | | |
| 23 | Saya dapat mengambil kesimpulan isi dari bacaan | | | | | |
| 24 | Saya kurang bisa merangkum isi bacaan | | | | | |
| 25 | Saya dapat menyampaikan maksud dari bahan bacaan yang saya baca | | | | | |
| 26 | Saya dapat menyampaikan kekurangan isi dari bacaan yang saya baca | | | | | |
| 27 | Saya tidak bisa memberikan baik buruk sebuah bacaan | | | | | |
| 28 | Saya senang membaca buku | | | | | |
| 29 | Ada kesenangan jika saya membaca buku | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 30 | Buku-buku yang saya senangi saja yang saya baca | | | | | |
| 31 | Saya punya banyak koleksi buku di rumah | | | | | |
| 32 | Buku yang saya punya beragam jenisnya | | | | | |
| 33 | Saya lebih suka membeli barang lain dari pada buku | | | | | |
| 34 | Jika tidak ada uang untuk membeli buku, saya bermain ke perpustakaan sekolah | | | | | |
| 35 | Jika teman baru membeli buku, saya tidak peduli | | | | | |

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SOAL SKEMATA

Nama :

Sekolah :

Sakit Gigi

Rima pernah malas menggosok gigi. Suatu hari gigi Rima terasa sakit, pipinya bengkak. Sejak itu Rima jadi rajin menggosok gigi. Saat ini Rima sering menggosok gigi, saat setelah makan dan sebelum tidur. Peralatan yang dipakai saat menggosok adalah sikat gigi, pasta gigi, obat kumur dan juga air bersih. Sekarang gigi Rima bersih dan sehat, warna gigi Rima pun terlihat putih. Setiap 6 bulan sekali Rima selalu berkunjung ke dokter gigi agar gigi bersih dan sehat.

(Sumber: Bahasa Indonesia BSE kelas V)

1. Siapakah yang malas menggosok gigi

| | |
|---------------|--------------|
| a. rima | c. adik Rima |
| b. kakak Rima | d. ayah Rima |
2. Apa akibat malas menggosok gigi

| | |
|----------------------|--------------------------|
| a. gigi putih bersih | c. gigi terasa sakit |
| b. gigi sehat | d. gigi tampak cemerlang |
3. Kapan waktu yang tepat menggosok gigi

| | |
|--------------------------------|-------------------------|
| a. kapan saja | c. setelah bangun tidur |
| b. sehabis makan&sebelum tidur | d. sebelum mandi |
4. Kapan waktu yang tepat pergi ke dokter gigi

| | |
|-------------------|-------------------|
| a. 6 bulan sekali | c. 1 tahun sekali |
| b. Setiap bulan | d. 5 tahun sekali |
5. Apa saja peralatan menggosok gigi, *kecuali*

| | |
|---------------|----------------|
| a. air bersih | c. sikat gigi |
| b. pasta gigi | d. sabun colek |

Bangun Pagi

Setiap pagi aku bangun pukul 05.30. Tidak lupa saya membereskan tempat tidur sendiri. Saya sengaja selalu bangun pagi supaya tidak terlambat sekolah, walaupun jarak rumah saya ke sekolah dekat tetapi bagi saya mending saya bangun pagi dari pada terlambat. Bila hari Minggu tiba, saya juga tidak bermalas-malasan. Saya tetap bangun pagi karena bagi saya udara pagi sangat sejuk, segar dan menyehatkan. Banyak manfaat dari bangun pagi, selain udara yang sejuk dan saya pun bisa membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah.

(Sumber: LKS Bahasa Indonesia LATEVA)

6. Pukul berapa saya bangun pagi ...

| | |
|----------|----------|
| a. 05.30 | c. 06.30 |
| b. 05.00 | d. 06.00 |
7. Apa yang saya lakukan setelah bangun pagi

| | |
|-----------------------------|---------------------|
| a. mandi | c. menyapu |
| b. membereskan tempat tidur | d. menyiram tanaman |
8. Bagaimana keadaan udara di pagi hari

| | |
|------------|----------|
| a. debu | c. sejuk |
| b. berasap | d. panas |
9. Mengapa pada saat hari Minggu, saya tetap bangun pagi

| | |
|--------------------|-----------------|
| a. nonton televisi | c. membantu ibu |
| b. membantu ayah | d. membuat kue |
10. Mengapa saya selalu bangun pagi saat sekolah

| | |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. agar tidak terlambat | c. agar mendapat uang |
| b. agar sarapan tidak habis | d. agar dapat duduk |

Bakso

Bakso adalah jenis bola daging. Bakso dibuat dari campuran daging sapi giling dan tepung tapioka, akan tetapi ada juga bakso yang terbuat dari daging ayam, ikan, atau udang bahkan daging kerbau.

Asal daerah terkenal bakso yaitu dari Solo dan Malang, dalam penyajiannya bakso umumnya disajikan panas dengan kuah kaldu sapi

bening di campur mie, bihun, tauge, tahu terkadang telur rebus dan ditaburi bawang goreng dan seledri. Saya sangat menyukai bakso, bakso dapat di campur pada masakan capcay, sayur sop, mie ayam.

(Sumber: Pustaka Pengetahuan Anak)

11. Apa bahan utama membuat bakso ...
 - a. daging Sapi
 - b. daging Buaya
 - c. daging Unta
 - d. daging Kuda
12. Bakso pada umumnya dapat disajikan dalam keadaan
 - a. dingin
 - b. pakai batu es
 - c. panas
 - d. bersantan
13. Sebutkan makanan campuran dari bakso, *kecuali*
 - a. sayur sop
 - b. sayur capcay
 - c. mie ayam
 - d. gudeg
14. Apa nama campuran tepung untuk membuat bakso
 - a. tepung terigu
 - b. tepung sagu
 - c. tepung tapioka
 - d. tepung beras
15. Dari manakah bakso berasal
 - a. solo
 - b. sumatera
 - c. sulawesi
 - d. bali

Wisata ke Museum Fatahillah

Hari Minggu saya dan tiga orang teman pergi ke museum Fatahillah di kawasan kota tua Jakarta Barat, selain harga tiket masuknya yang murah juga dapat menambah pengetahuan kami mengenai sejarah Batavia serta melihat barang antik peninggalan sejarah zaman dahulu. Tiket masuk ke museum Fatahillah sebesar Rp.2000 saja dengan memakai kartu pelajar dan Rp.5000 untuk pengunjung umum selain pelajar. Masuk ke dalam museum kami sudah dapat melihat patung tempat eksekusi gantung diri kemudian di lantai dasar terdapat patung mirip Singa putih, peralatan

masak tradisional, bebatuan hingga ke prasasti dengan telapak kaki. Isi ,cvx dari museum Fatahillah berupa mebel antik dari abad 17 hingga abad ke 19, keramik keramik, gerabah, beberapa prasasti replika peninggalan kerajaan Tarumanagara dan Pajajaran, becak hingga patung Hermes.

(Sumber: Ensiklopedia Nasional Indonesia)

16. Berapa harga tiket masuk untuk pelajar ke museum Fatahillah
- | | |
|------------|------------|
| a. Rp.2000 | c. Rp.5000 |
| b. Rp.1000 | d. Rp.6000 |
17. Apa saja isi dari dalam gedung museum Fatahillah, *kecuali*
- | | |
|----------------|------------|
| a. mebel antik | c. keramik |
| b. gerabah | d. artefak |
18. Apa saja isi dari lantai dasar gedung museum Fatahillah, *kecuali*
- | | |
|--------------------------------|--------------------------|
| a. patung mirip Singa putih | c. patung Macan |
| b. peralatan masak tradisional | d. prasasti telapak kaki |
19. Dimanakah letak museum Fatahillah
- | | |
|------------------|--------------------|
| a. jakarta barat | c. jakarta utara |
| b. jakarta timur | d. jakarta selatan |
20. Apa saja yang dapat di lihat dari isi museum Fatahillah
- | | |
|--------------------------------|------------------------|
| a. peninggalan barang pahlawan | c. peninggalan hewan |
| b. peninggalan pahlawan | d. peninggalan Batavia |

Siomay

Siomay adalah jajanan yang berasal dari Bandung Jawa Barat dan sangat enak di nikmati saat udara dingin. Jajanan enak di sajikan saat

hangat, cara memasak siomay dengan di kukus. Siomay berbahan dasar dari ikan tenggiri. Siomay di sajikan dengan perpaduan kol, tahu putih dan kuning, pare, otak-otak, pangsit rebus, telur rebus.

(Sumber: Ensiklopedia Nasional Indonesia)

21. Dari manakah asal Siomay
 - a. bandung
 - b. yogyakarta
 - c. Palembang
 - d. Makassar
22. Apa bahan dasar dari Siomay

 - a. ikan asin
 - b. ikan kakap
 - c. ikan tenggiri
 - d. ikan mas

23. Sebutkan bahan campuran makanan yang di sajikan dengan Siomay, kecuali
 - a. kol
 - b. tempe
 - c. tahu
 - d. otak-otak
24. Siomay di nikmati selagi
 - a. dingin
 - b. es batu
 - c. hangat
 - d. bersantan
25. Bagaimana cara memasak Siomay ...
 - a. di goreng
 - b. di panggang
 - c. di kukus
 - d. dibakar

Jawaban:

1. A

2. C

3. B

4. A

5. D

6. A

7. B

8. C

9. C

10. A

11. A

12. C

13. D

14. C

15. A

16. A

17. D

18. C

19. A

20. A

21. A

22. C

23. B

24. C

25. C

Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama :

Sekolah :

Tema : Kepahlawanan

Standar kompetensi : 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan

Kompetensi Dasar : 3.1. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang di dengarnya

Budi Utomo

Dokter Sutomo yang bernama asli Subroto ini lahir di desa Ngepeh, Jawa Timur, 30 Juli 1888. Ketika belajar di STOVIA (Sekolah Dokter), ia bersama rekan-rekannya, atas saran dr.Wahidin Sudirohusodo mendirikan Budi Utomo (BU), organisasi modem pertama di Indonesia, pada tanggal 20 Mei 1908, yang kemudian diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Kelahiran BU sebagai Perhimpunan nasional Indonesia, dipelopori oleh para pemuda pelajar STOVIA (*School tot Opleiding voor Indische Artsen*) yaitu Sutomo, Gunawan, Suraji dibantu oleh Suwardi Surjaningrat, Saleh, Gumbreg, dan lain-lain. Sutomo sendiri diangkat sebagai ketuanya.

Tujuan perkumpulan ini adalah kemajuan nusa dan bangsa yang harmonis dengan jalan memajukan pengajaran, pertanian, peternakan, perdagangan, teknik dan industri, kebudayaan, mempertinggi cita-cita kemanusiaan untuk mencapai kehidupan bangsa yang terhormat. Setelah

lulus dari STOVIA tahun 1911, Sutomo bertugas sebagai dokter, mula-mula di Semarang, sesudah itu ia dipindahkan ke Tuban. Dari Tuban dipindahkan ke Lubuk Pakam (Sumatera Timur) dan akhirnya ke Malang. Sewaktu bertugas di Malang, ia berhasil membasmi wabah pes yang melanda daerah Magetan. Sering berpindah tempat itu ternyata membawa manfaat. Ia semakin banyak mengetahui kesengsaraan rakyat dan secara langsung dapat membantu mereka. Sebagai dokter, adakalanya pasien dibebaskan dari pembayaran karena Sutomo seorang yang dermawan. Selain bergerak di bidang politik dan kedokteran, dr. Sutomo giat pula di bidang kewartawanan dan memimpin beberapa buah surat kabar. Ia meninggal dunia di Surabaya pada tanggal 30 Mei 1938 dan dimakamkan disana. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 657 Tahun 1961, tanggal 27 Desember 1961, ia diangkat menjadi Pahlawan Kemerdekaan Nasional.

(Sumber: LKS Bahasa Indonesia LATEVA)

1. Dokter Sutomo dilahirkan pada tanggal ...
 - a. 1 April 1938
 - b. 20 Mei 1908
 - c. 30 Juli 1888
 - d. 2 Juli 1889
2. Di mana Dokter Sutomo dilahirkan ...
 - a. ngempeh
 - b. solo
 - c. sragen
 - d. pacitan
3. Organisasi yang didirikan Sutomo bersama teman-temannya adalah ...
 - a. budi utomo
 - b. jong java
 - c. pemuda
 - d. SI
4. Pasien Dr. Sutomo tidak pernah dikenakan tarif, karena Dr. Sutomo seorang...
 - a. pejuang
 - b. dermawan
 - c. relawan
 - d. senang

5. Apa tujuan perdirinya Budi Utomo ...
- a. untuk kemajuan nusa dan bangsa
 - b. agar organisasi di Indonesia banyak
 - c. kebanggaan bangsa
 - d. asal mula pembangunan
6. Mengapa 20 Mei di peringati sebagai Hari Kebangkitan Nasional ...
- a. karena hari kelahiran Budi Utomo
 - b. karena Budi Utomo merupakan Perhimpunan Nasional Indonesia
 - c. karena Budi Utomo mulai di kenal masyarakat
 - d. karena Budi Utomo penghimpun bangsa-bangsa
7. Tema bacaan di atas yang paling sesuai adalah...
- a. Dr. sutomo seorang pahlawan
 - b. Dr. Sutomo seorang dermawan
 - c. Dr. Sutomo seorang pejuang
 - d. Dr. Sutomo seorang raja
8. Mengapa Sutomo berpindah-pindah tempat ...
- a. karena ia suka jalan-jalan
 - b. karena tuntutan Budi Utomo
 - c. karena tugas seorang dokter
 - d. karena di suru temannya

Tema : Kepahlawanan

Standar kompetensi : 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan

Kompetensi Dasar : 3.2 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya

Presiden Timor Leste

Kondisi Presiden Timor Leste Jose Ramos Horta kritis karena kehilangan banyak darah akibat tembakan yang mengenai perut dan dadanya, Senin (11/2). Ia mengalami perawatan di Rumah Sakit Royal

Darwin akibat luka tembak yang dideritanya menyusul serangan kelompok pemberontak pimpinan Alfredo Reinado di Dili. Salah seorang pimpinan rumah sakit, Len Notaras menyebutkan, Ramos Horta terkena tiga peluru, satu dibagian perut dan dua lainnya bersarang di dada. Kondisi itu membuat Ramos Horta harus menjalani tiga kali operasi.

(Sumber: LKS Bahasa Indonesia Cakrawala)

9. Apa pikiran utama pada wacana di atas ..
 - a. tertembaknya presiden Timor Leste
 - b. kecelakaan Presiden Timor Leste
 - c. presiden Timor Leste meninggal
 - d. presiden Timor Leste sakit
10. Mengapa Presiden Timor Leste masuk rumah sakit ...
 - a. dia sakit
 - b. tertembak 3 peluru
 - c. stres
 - d. struk
11. Di daerah mana saja peluru bersarang di Presiden Timor Leste
 - a. Kaki&tangan
 - b. paha&kaki
 - c. perut&dada
 - d. dada&pundak
12. Siapakah Alfredo Reinado
 - a. pemimpin pemberontakan
 - b. presiden Timor Leste
 - c. pimpinan rumah sakit
 - d. nama rumah sakit
13. Apa provinsi Dili
 - a. sumatera
 - b. timor timur
 - c. kalimantan
 - d. jawa barat
14. Mengapa para pemberontak menembakkan peluru ke Jose Ramos ...
 - a. karena peluru nya menyasar
 - b. ingin merebut negara itu
 - c. karena ia seorang presiden
 - d. karena dendam

15. Apa yang harus di lakukan saat presiden Timor Leste terkena tembakan peluru ...
- a. harus di operasi
 - b. harus di bawa ke rumah sakit
 - c. di berikan bantuan medis
 - d. harus di beri suntikan
16. Apa yang menyebabkan Presiden Timor Leste kehilangan banyak darah ...
- a. jatuh
 - b. terkena benda tajam
 - c. terkena peluru
 - d. sakit
17. Bagaimana tindakan mu seadainya presiden kalian di tembak demi membela negara
- a. melindungi negara ini sampai titik darah penghabisan
 - b. biarkan saja, sudah tugas presiden melindungi negara
 - c. ikut berperang
 - d. medoakan agar TNI mampu membalasnya
18. Bagaimana pendapat kalian tentang Alfredo Reinado kelompok pemberontakan yang bertindak seperti itu
- a. Harus dibalas
 - b. dibiarkan
 - c. dilupakan
 - d. diberi uang

Tema : Lingkungan

Standar Kompetensi : 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan

Kompetensi Dasar : 3.3. Menemukan gagasan utama dalam teks

Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH Disambut Baik Masyarakat, saat ini banyak anak Indonesia tak bisa mengenyam pendidikan karena kemiskinan. Mereka putus sekolah

karena ketiadaan biaya. Kondisi ini sangat memprihatinkan. Karenanya, kepedulian dari berbagai pihak untuk membantu anak-anak Indonesia yang kekurangan biaya pendidikan mutlak diperlukan. Itu karena pemerintah tak mungkin bisa menyelesaikan secara tuntas tanpa peran serta sektor swasta. Bagai hendak menjadi pendorong sektor swasta, pemerintah sendiri telah menggulirkan sejumlah program untuk mendukung sukses pendidikan khususnya di kalangan rumah tangga sangat miskin (RTSM). Salah satu yang mendapat positif rakyat adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan tunai dari pemerintah pusat kepada RTSM guna mendorong semangat para keluarga miskin untuk kembali menyekolahkan anak-anaknya dan mendapat akses layanan kesehatan. Karenanya dalam PKH, keluarga miskin yang akan mendapat bantuan uang tunai itu harus memenuhi ketentuan; (1) memiliki anak usia sekolah usia 6 – 15 tahun atau kurang dari 18 tahun namun belum menyelesaikan pendidikan dasar,(2) memiliki anak usia 0 – 6 tahun, (3) terdapat ibu yang sedang hamil.

(Sumber: BSE Bahasa Indonesia kelas V)

19. Bagaimana sikapmu seandainya kamu menjadi anggota keluarga miskin yang mendapat bantuan untuk melanjutkan pendidikan dan meraih cita-citamu

- a. tidak mau b. biasa saja c. sangat senang d. berfikir dulu

20. Bagaimana sikapmu tentang program mengenai PKH..

- a. tidak mau b. biasa saja c. sangat senang d. berfikir dulu

21. Apa yang di maksud sektor swasta dalam bacaan di atas ...
- a. pemerintah
 - b. pihak lain
 - c. Orang tua
 - d. negara lain
22. Apa yang di maksud keluarga miskin dalam bacaan di atas
- a. keluarga yang tidak mau bekerja
 - b. keluarga yang belum mampu mencukupi kebutuhan hidup dengan layak
 - c. keluarga yang selalu mengandalkan pemerintah
 - d. keluarga yang selalu meminta-minta

Tema : Pengalaman

Standar Kompetensi : 3. Memahami teks dengan membaca sekilas, memindai, dan cerita anak

Kompetensi Dasar : 3.1. Mengidentifikasi unsur cerita

GURU

Pahlawan tanpa tanda jasa? Sebutan itu tidak asing lagi. Pahlawan tanpa tanda jasa adalah pahlawan yang ikhlas dan rela berkorban menyisihkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Gelar pahlawan tanpa tanda jasa hanya pantas diberikan kepada seseorang yang berjiwa pemimpin, yang dapat dijadikan pantauan dan dapat ditiru oleh setiap orang. Siapa lagi kalau bukan guru, baik guru TK, SD, SMP, dan SMA, dll.

(Sumber: LKS Bahasa Indonesia Cakrawala)

23. Bagaimana watak tokoh Pahlawan tanpa tanda jasa
- a. memberi tanpa mengharpkan imbalan
 - b. memberi mengharapkan bantuan
 - c. selalu meminta
 - d. tidak pernah memberi
24. Apa ide pokok pada paragraf ke 2
- a. pahlawan yang selalu mengharpkan balasan
 - b. guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa
 - c. memberi mengharapkan bantuan
 - d. pahlawan yang tidak pernah memberi
25. Bagaimana jika di hidup ini tidak ada guru
- a. biasa saja
 - b. timbulnya kebodohan
 - c. tidak ada pengaruhnya
 - d. tidak bisa hidup

Jawaban:

1. B

2. A

3. A

4. B

5. A

6. A

7. B

8. C

9. A

10. B

11. C

12. A

13. B

14. B

15. A

16. C

17. A

18. A

19. C

20. C

21. B

22. B

23. A

24. B

25. B

RIWAYAT HIDUP



Vera Yulia Handayani, lahir di Jakarta tanggal 15 Agustus 1986. Putri kedua pasangan Bapak H.M Suryadi dan HJ. Sulasih, SPdi. Menyelesaikan pendidikan: SDN Cibodas IV Tangerang, SMP 19

Tangerang, SMA Yuppentek 1 Tangerang, S1 STMT Trisakti Jakarta, Akta IV STAI Muhammadiyah Tangerang dan pada tahun 2012 melanjutkan S2 Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Menikah dengan Erick Felano Susanto, SE pada tahun 2013 dan saat ini sedang mengandung anak pertama. Mulai bekerja pada tahun 2009 sampai sekarang menjadi guru di SDN Pejagalan 01 Pagi Jakarta Utara

